



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERAN GANDA PEREMPUAN
DI DESA KEMPAS JAYA KECAMATAN SENYERANG
KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT
PROVINSI JAMBI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam*

Oleh:

**MISBAH HURRAHMAH
NIM. 17 302 00058**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERAN GANDA PEREMPUAN
DI DESA KEMPAS JAYA KECAMATAN SENYERANG
KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT
PROVINSI JAMBI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana
Bimbingan Konseling (S.Sos) dalam Bidang
Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

MISBAH HURRAHMAH

NIM. 1730200058

PEMBIMBING I

Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., MA
NIP. 197806152003122003

PEMBIMBING II

Muhammad Syukri Pulungan, S.Sos.I. M.Psi
NIP. 198512302018011001

**PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JalanTengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Misbah Hurrahmah**
lampiran : 7 (empat) Exemplar

Padangsidimpuan, 14 Januari 2022
KepadaYth:
Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan


Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Misbah Hurrahmah** yang berjudul: **"Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Ganda Perempuan di Desa Kempas Jaya Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.


Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini. Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., MA
NIP.197806152003122003

PEMBIMBING II


Muhammad Syukri Pulungan, S.Sos.L., M.Psi
NIP.198512302018011001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya

yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : MISBAH HURRAHMAH
Nim : 17 302 00058
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERAN GANDA PEREMPUAN DI DESA KEMPAS JAYA KECAMATAN SENYERANG KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT PROVINSI JAMBI"**.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 13 Desember 2021
Yang menyatakan,



MISBAH HURRAHMAH
NIM. 17 3020 0058



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JalanTengku Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MISBAH HURRAHMAH
Nim : 17 302 00058
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : "PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERAN GANDA PEREMPUAN DI DESA KEMPAS JAYA KECAMATAN SENYERANG KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT PROVINSI JAMBI"

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku sebagaimana kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan tercantum pada pasal 19 ayat ke 4.

Padangsidimpuan, Desember 2021

uat Pernyataan



MISBAH HURRAHMAH
NIM: 17 302 00058




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihatang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Misbah Hurrahmah
NIM : 17 302 00058
Judul skripsi : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERAN
GANDA PEREMPUAN DI DESA KEMPAS JAYA
KECAMATAN SENYERANG KABUPATEN TANJUNG
JABUNG BARAT PROVINSI JAMBI

Ketua



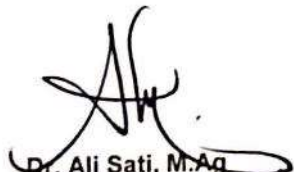
Dr. Ali Sati, M.Ag.
NIP. 196209261993031001

Sekretaris



Muhammad Syukri Pulungan, S.Sos.I. M. Psi
NIP. 198512302018011001

Anggota




Dr. Ali Sati, M.Ag.
NIP. 196209261993031001



Muhammad Syukri Pulungan, S.Sos.I. M. Psi
NIP. 198512302018011001

Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., MA
NIP. 197806152003122003



Hasbi Anshori Hasibuan, MM
NIDN. 2018078702

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 29 Desember 2021
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 82,5 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,88
Predikat : PUJIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 42 /In.14/F.4c/PP.00.9/01/2022

kripsi Berjudul : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERAN GANDA
PEREMPUAN DI DESA KEMPAS JAYA KECAMATAN
SENYERANG KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT
PROVINSI JAMBI

itulis oleh : MISBAH HURRAHMAH
IM : 17 302 00058
rogram Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 18 Januari 2022

Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001

ABSTRAK

Nama : Misbah Hurrahmah
Nim : 1730200058
Judul : “Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Ganda Perempuan di Desa Kempas Jaya Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi”
Kata Kunci : Persepsi, Masyarakat, Peran Ganda, dan Perempuan

Latar Belakang Masalah dalam penelitian ini adalah adanya persepsi mengenai peran ganda perempuan. Peran ganda yang disatu sisi menjadi ibu rumah tangga dan sisi lain sebagai pekerja atau wanita karir. Hal ini menjadi konflik bagi kaum perempuan. Tidak jarang perempuan di Desa Kempas Jaya berkiprah di ranah publik, tetapi disisi lain munculnya berbagai persepsi masyarakat terkait dengan peran ganda perempuan. Sehingga peneliti memiliki inisiatif untuk melakukan penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap peran ganda perempuan di Desa Kempas Jaya Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi masyarakat terhadap peran ganda perempuan di Desa Kempas Jaya Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi, dan apa saja faktor-faktor yang memengaruhi persepsi masyarakat terhadap peran ganda perempuan di Desa Kempas Jaya Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain penelitian fenomenologi oleh Maurice-Marleau Ponty serta menggunakan teori *nurture* bagian dari teori *gender* oleh Mernissi.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan persepsi masyarakat terhadap peran ganda perempuan di Desa Kempas Jaya Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi meliputi 3 persepsi: *Pertama*, Persepsi positif bahwa masyarakat mendukung perempuan yang memiliki peran ganda. *Kedua*, persepsi moderat bersyarat. Persepsi positif jika perempuan bekerja dan berkarir untuk membantu perekonomian keluarga, tetapi tidak melalaikan pekerjaan rumah seperti mengurus suami dan mendidik anak yang merupakan tugas utama ibu rumah tangga. *Ketiga*, persepsi konservatif (cenderung negatif), apabila perempuan yang dimaksud bekerja di luar rumah, sehingga menimbulkan fitnah dan mengabaikan peran dan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga. Faktor yang memengaruhi persepsi masyarakat terhadap peran ganda perempuan di Desa Kempas Jaya Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi yaitu ada beberapa faktor sebagai berikut: Faktor sosial dan budaya, faktor pendidikan dan keilmuan, dan faktor ekonomi dan kebutuhan.

ABSTRACT

Nama : Misbah Hurrahmah
Nim : 1730200058
Judul : “Public Perception of the Dual Role of Women in Kempas Jaya Village, Senyerang District, West Tanjung Jabung Regency, Jambi Province”
Kata Kunci : *Percepstion, Public, Double Role, Women*

The background the problem in this research is the perception of the dual role of women. The dual role on the one hand becomes a housewife and on the other hand as a worker or career woman. This is a conflict for women. It is not uncommon for women in Kempas Jaya Village to take part in the public sphere, but on the other hand, various public perceptions have emerged regarding the dual role of women. So that researchers have the initiative to conduct research on public perceptions of the dual role of women in Kempas Jaya Village, Senyerang District, West Tanjung Jabung Barat Regency, Jambi Province.

The formulation of the problem in this study is how the public's perception of the dual role of women in Kempas Jaya Village, Senyerang District, Tanjung Jabung Barat Regency, Jambi Province, and what are the factors that influence public perceptions of the dual role of women in Kempas Jaya Village, Senyerang District, Tanjung Jabung Barat Regency, Jambi Province.

This research is a type of field research. This study uses a descriptive qualitative approach with a phenomenological research design by Maurice-Marleau Ponty and uses the nurture theory as part of the gender theory by Mernissi.

From the results of the research, it can be concluded that the public perception of the dual role of women in Kempas Jaya Village, Senyerang District, West Tanjung Jabung Barat, Jambi Province includes 2 perceptions: First, a conservative perception (tends to be negative) if the woman in question works outside the home, which causes slander and ignores her feelings. and responsibilities as a housewife. Then second, the perception of conditional moderation. Positive perception if women work and have a career to help the family economy, but do not neglect housework such as taking care of their husbands and educating children which are the main tasks of housewives. Factors that influence public perception of the dual role of women in Kempas Jaya Village, Senyerang District, Tanjung Jabung Barat Regency, Jambi Province, namely the following factors: Social and cultural factors, educational and scientific factors, and economic factors and needs.

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Serta salawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia kejalan yang diridhai-Nya, dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Dalam melengkapai tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, untuk itu penulis menyusun skripsi ini dengan judul: “Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Ganda Perempuan di Desa Kempas Jaya Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi”.

Skripsi ini tidak akan selesai begitu saja tanpa dorongan dan niat ikhlas, tekad yang tangguh serta bantuan moril dan materil dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN, Bapak Pembantu Rektor yaitu Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Bapak Dr. Anhar, MA dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, MA.
2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu

Komunikasi Jurusan BKI IAIN Padangsidempuan dan Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama belajar di IAIN Padangsidempuan. Serta terimakasih kepada Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si sebagai Penasehat Akademik penulis.

3. Ibu Maslina Daulay, MA selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., MA selaku pembimbing I dan Bapak Muhammmad Syukri Pulungan, S.Sos.I., M.Psi, selaku pembimbing II yang telah mengorbankan tenaga, waktu dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, M.Hum selaku kepala unit Perpustakaan IAIN Padangsidempuan, beserta karyawan/karyawati yang telah membantu dalam memberikan pelayanan dan fasilitas terutama buku-buku yang menunjang terhadap penulisan skripsi ini.
7. Teristimewa keluarga tercinta (Ayahanda Ahmad Rafi'i, ibunda Salamah, Abanganda Ahmad Mugni, S.Pd, Ahmad Azra'I S,Ap, Praka Ahmad Nurani. Kakak ipar penulis Yusmiati, S.Pd, Anita S, Ap, Nurhayati yang paling berjasa dalam hidup penulis). Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga

Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

8. Keluarga besar Arsyad Syarif Al-banjariy yang telah memberikan dukungan moril dan material bagi penulis. Terkhusus sepupu penulis, Ahmad Mukri, Ahmad Mubain, Muhammad Fadli, dan Siti Nurbaiti, S.Pd. Tak ketinggalan juga keponakan penulis, Faiza Zhafirah Ifra Ahmad, Humaira Al-Aqila Ahmad, Ifra Qathrunnada Ahmad, Ma'rifatuha Mufidah Adzra Ahmad, dan Ahmad Afkar Nurradeya, yang selalu memotivasi dan memberikan semangat kepada penulis. Semoga kelak Allah membalas setiap jasa yang diberikan dengan Jannah-Nya.
9. Kepada Ade Eni Saputri, S.Sos yang telah menjadi sosok kakak bagi penulis, yang telah menyalurkan ilmu dalam bidang ICT, dan tiada hentinya memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis. Sahabat-sahabat BKI angkatan NIM-17 yang selalu setia untuk memotivasi dan memberi dorongan baik moril maupun material dalam penyusunan skripsi ini serta tidak bosan dalam memberi dukungan kepada penulis. Sahabat Siti Aisyah dan Nurkhoiria Harahap, S.Sos. Sahabat-sahabat seperjuangan penulis "HAMISUDE": Dede Suriani Siregar, Dwi Efriyana, Enni Erliana Rambe, S.Sos, Siti Nurhasanah, Suaida Hasibuan dan Yuliana Siregar, S.Sos. Terkhusus kepada rekan-rekan di BKI-2 Febri Indri Syahrani, Hartati Siregar, Nita Nuriyani Putri, Mariani, S.Sos, serta organisasi UKM HADITS, UKK KSEI ITTIHAD IAIN Padangsidempuan.

10. Kepada Siti Aminah, selaku Ibu Kepala Desa Kempas Jaya, Bapak Marlan, selaku sekretaris umum Desa Kempas Jaya, Bapak Darmawan, selaku kasi pemerintahan Desa Kempas Jaya, dan Seluruh Struktur Organisasi Desa Kempas Jaya, yang telah memberikan dukungan moril dan material dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Wallahul muwaffieq ilaa aqwamith tharieq

Wassalamu'alaikumWr. Wb

Padangsidempuan, Desember 2021
Penulis

Misbah Hurrahmah
Nim: 17 302 00058

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa latin.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha




د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dammah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي.....	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا..... ا..... ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ي.....	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
و.....	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. *Ta marbutah*

Transliterasi untuk *Ta marbutah* ada dua.

- a. *Ta marbutah* hidup yaitu *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta marbutah* mati yaitu *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara katasandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang

ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN

DEWAN PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

PENGESAHAN DEKAN FDIK IAIN PADANGSIDIMPUAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Kajian Teoritis	12
a. Paradigma Konstruktivis	12
b. Teori Fenomenologi.....	13
c. Teori Gender	14
2. Landasan Konseptual	18
a. Persepsi	18
1) Pengertian Persepsi.....	18
2) Faktor-faktor yang memengaruhi Persepsi.....	19
3) Jenis-jenis Persepsi.....	19
4) Proses Persepsi	20
5) Kesalahan Persepsi	20
b. Peran Ganda Perempuan.....	22
1) Pengertian Peran	22
2) Konflik Peran Ganda	22
3. Kajian Terdahulu	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
C. Jenis Penelitian	28
D. Subjek Penelitian.....	29
E. Sumber Data	29
F. Teknik Pengumpulan Data	30
G. Teknik Analisis Data.....	34
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Temuan Umum.....	37
a. Sejarah Berdirinya Desa Kempas Jaya	37
b. Letak Geografis Desa Kempas Jaya	39
c. Visi dan Misi Desa Kempas Jaya	40
d. Kondisi Desa Kempas Jaya	42
e. Sarana dan Prasarana	44
f. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Kempas Jaya	46
2. Temuan Khusus	
a. Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Ganda Perempuan di Desa Kempas Jaya Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.....	48
b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Ganda Perempuan di Desa Kempas Jaya Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.....	54
B. Analisa Penelitian.....	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran-saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

JADWAL PENELITIAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN PENELITIAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zaman jahiliyah perempuan tidak dihargai, namun dengan adanya Islam, perempuan mendapat kedudukan yang tinggi. Perempuan mendapatkan kebebasan yang lebih luas untuk realisasi dan peningkatan diri. Pada dasarnya, Al-Qur'an berfokus pada perempuan.¹ Sebagaimana penjelasan di dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 97 yang menjelaskan janji dari Allah SWT bagi orang-orang yang beramal shalih, baik laki-laki maupun perempuan dari keturunan nabi Adam. Amal shalih yaitu perbuatan yang mengikuti petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW. Jika hati beriman kepada Allah SWT dan Rasul Nya, dan amal shalih yang diperintahkan itu betul-betul disyari'atkan oleh Allah. Maka, di dunia Allah akan berikan kehidupan yang baik, sedangkan di akhirat Allah akan membalasnya dengan balasan yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. Kehidupan yang baik itu mencakup ketenteraman bathin dalam setiap sisi kehidupan.²

Sejalan dengan tafsir Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 35 menjelaskan laki-laki dan perempuan dalam sifat-sifat yang sama. Firman Allah bermaksud menekankan peranan perempuan. Tetapi jika hanya perempuan yang disebut, maka menimbulkan kesan, bahwa perempuan tidak sama dengan laki-laki dalam hal keberagamaan.

¹ Husein Muhammad. *Fiqh Perempuan* (Yogyakarta: Ircisod, 2019), hlm. 7.

² Team Ahli Tafsir di Bawah Pengawasan Syaikh Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri, Shahih, *Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2018), hlm. 296.

Untuk menekan persamaan itu, Allah menyebut juga laki-laki dan mempersamakannya dengan perempuan dalam segala amal kebajikan.³

Ibnu ‘Abbas dan sejumlah ulama lainnya meriwayatkan bahwa mereka menafsirkan kehidupan yang baik tersebut dengan rizki yang halal. ‘Ali bin Abi Thalib menafsirkan bahwa dengan qana’ah akan merasa puas. Ad-Dhahhak mengatakan, yang dimaksud dengan kehidupan yang baik ialah rizki yang halal, dapat menunaikan ibadah selama di dunia dan kehidupan yang baik ialah, ketika mengamalkan ketaatan dan merasa tenteram dengannya.⁴

Dari tafsir diatas, terdapat relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Al-Qur’an merupakan pedoman hidup bagi umat Nabi Muhammad SAW. Sebagai umat Nabi Muhammad laki-laki maupun perempuan dalam menjalankan kehidupan tentunya berlandaskan ajaran Al-Qur’an, sehingga mencapai kehidupan yang baik, baik di dunia maupun di akhirat. Begitupula halnya dalam dunia kerja, laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama untuk bekerja, berusaha, dan mengembangkan diri, dengan tetap memperhatikan landasan yang terdapat dalam syari’at Islam. Sehingga ketimpangan gender itu semakin hari semakin dapat di pahami secara benar.

Selain permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, dari aspek religi dan kultural masih banyak terjadi benturan mengenai peran perempuan di ranah publik.

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an* (Jakarta Lentera Hati, 2012), hlm. 269.

⁴ Team Ahli Tafsir di Bawah Pengawasan Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, Shahih. hlm 297.

Hal ini disebabkan sistem pengetahuan yang mencakup tingkat pendidikan, sistem nilai sosial dan budaya, dan sistem religi yang mencakup sistem kepercayaan tidak sepenuhnya dipahami dengan baik dan benar. Maka dari itu, peneliti menerapkan teori kesetaraan gender bahwa Islam sesungguhnya secara ideal-normatif tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan, apalagi mendiskriminasi perempuan. Sebagai pembawa keselamatan dan kebaikan di seluruh dunia, Islam menempatkan ketinggian dan posisi perempuan sebagai bukti keutamaannya.⁵

Penyajian data statistik selama 20 tahun terakhir berdasarkan jenis kelamin, ada sekitar 49,15% perempuan berumur 15 tahun yang bekerja. Sementara itu, persentase penduduk laki-laki yang berumur 15 tahun yang bekerja sebesar 78,23% jauh lebih tinggi dibandingkan perempuan. Laki-laki dan perempuan menjalankan berbagai peran yang berbeda di ranah publik. Perbedaan terletak pada berbagai persyaratan, kepentingan, dan izin masuk ke aset. Secara global, TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) laki-laki sekitar 84%, sedangkan TPAK normal perempuan sekitar setengahnya yaitu 50%. Hal yang menyebabkan rendahnya TPAK perempuan disebabkan kurangnya informasi, anggapan bahwa perempuan bertanggung jawab penuh dalam rumah tangga, adanya diskriminasi gender, dan juga biaya yang tinggi.⁶

Peran perempuan Indonesia untuk kemajuan bangsa sudah dimulai sejak perjuangan masa penjajahan. Beberapa orang perempuan Indonesia telah tampil di

⁵ Husein Muhammad, hlm. 6.

⁶ Badan Pusat Statistik, *Profil Perempuan Indonesia* (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2019), hlm. 45. <https://www.kemempna.go.id>, diakses pada 05 Juni 2021.

panggung sejarah untuk membela tanah air dan bangsanya, misalnya R.A Kartini, Nyi Ageng Serang, Cut Nyak Dien. Saat ini, ketimpangan gender masih ada terjadi di Indonesia, walaupun ketimpangannya semakin lama semakin kecil. Ini berarti, bahwa seiring berjalannya waktu, peluang untuk perempuan dan laki-laki semakin setara. Demikian pula halnya dalam bidang ketenagakerjaan, peluang dan kesempatan bagi perempuan untuk mengembangkan potensinya semakin terbuka, didukung inspirasi kaum wanita untuk bekerja, belajar, dan menjadi pebisnis seperti kaum laki-laki tanpa melupakan fitrahnya sebagai perempuan.⁷

Perempuan di Indonesia sudah menunjukkan perkembangan yang pesat. Di zaman modern ini, kaum perempuan sudah tidak asing lagi dengan dunia publik. Sekarang ada perempuan yang berperan di ranah publik. Seperti legislatif, pejabat, akademisi, ataupun atlet perempuan. Secara normatif, negara memberikan kesempatan yang setara kepada masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Akan tetapi, tidak menutupi adanya kasus ketidakberdayaan perempuan di ranah publik. Kasus KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga), diskriminasi, penganiayaan terhadap TKI (Tenaga Kerja Wanita), yang menjadi konflik bagi kaum perempuan. Khususnya bagi perempuan yang memiliki peran ganda.⁸

Seringkali perempuan harus memilih untuk bekerja meningkatkan karir atau mengurus rumah tangga. Pilihan perempuan untuk memutuskan bekerja tentu bukan sesuatu yang mudah dilakukan. Banyak pertimbangan yang harus dipikirkan.

⁷ Badan Pusat Statistik. hlm. 39.

⁸ Momon Sudarma, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm. 154.

Begitupula bagi perempuan yang hanya memutuskan untuk mengurus rumah tangga tentu bukan pekerjaan yang mudah. Apalagi jika perempuan yang dimaksud dihadapkan pada peran ganda yang harus dijalankan secara seimbang. Perempuan yang memiliki peran ganda mempunyai dua tuntutan. Bekerja di luar rumah sebagai pekerja atau karyawan dan mempunyai tuntutan di dalam rumah, yaitu mengurus keperluan keluarga. Maka, memicu terjadinya konflik peran ganda perempuan.⁹

Peran ganda perempuan, saat ini merupakan hal yang sering ditemukan di kalangan daerah yang lebih luas atau di daerah metropolitan. Akan tetapi, tidak pada masyarakat pedesaan yang masih memiliki persepsi bahwa perempuan yang memiliki peran ganda akan berdampak pada keharmonisan rumah tangga. Peran ganda perempuan belum sepenuhnya diakui dalam tatanan sosial masyarakat. Kesan publik tentang pekerjaan perempuan untuk mengurus rumah yang sampai saat ini masih membudaya, dan menjadi keyakinan yang sulit dihilangkan. Fenomena perempuan yang bekerja di ranah publik sering disebut sebagai wanita berprofesi atau wanita karir. Sedangkan perempuan yang hanya bekerja di lingkungan rumah disebut ibu rumah tangga.¹⁰

Pengamatan awal yang dilakukan peneliti di Desa Kempas Jaya Kecamatan Senyerang menunjukkan bahwa, masyarakat Desa Kempas Jaya merupakan masyarakat tradisional dan agraris. Golongan orang-orang tua di desa tersebut masih

⁹ Setya Pradina, "Persepsi Perempuan Pesisir Tentang Peran Ganda" (Skripsi, UIN Walisongo, 2019), hlm. 4-5.

¹⁰ Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 224.

menganut budaya patriarki secara mendalam. Bagi golongan orang tua, peran perempuan hanyalah di dunia domestik saja sebagai ibu rumah tangga tanpa berkiprah di dunia publik. Hal ini tercermin dalam perspektif masyarakat yang muncul dalam lingkup rumah tangga. Kebanyakan dari remaja perempuan di desa tersebut memilih untuk menikah di usia dini dan fokus hanya mengurus tangga.¹¹

Salah seorang informan bernama Mugni yang mengatakan, pendidikan tinggi untuk perempuan tidaklah begitu penting. Peran yang terpenting dari seorang perempuan adalah harus mampu mengurus rumah tangga dengan baik. Dengan demikian, ia beranggapan bahwa pendidikan bagi perempuan hanya menghabiskan waktu dan biaya.¹² Sementara, seorang informan yang bernama Purnama Saadah menuturkan:

“Tidak masalah jika perempuan memiliki peran ganda, selagi bisa mengatur perannya di keluarga dan di pekerjaannya. Pada zaman sekarang ini biaya kehidupan semakin meningkat, seperti biaya pendidikan anak dan lain-lain. Sehingga perempuan dituntut untuk bekerja. Jadi sah-sah saja jika perempuan bekerja membantu suaminya untuk mencari nafkah keluarga”.¹³

Terkait hal ini, maka permasalahan tersebut perlu dikaji karena pada kenyataannya, disatu sisi tidak jarang ditemui perempuan di Desa Kempas Jaya, Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi berkiprah di ranah publik. Hal ini dikarenakan kebutuhan keluarga yang sangat besar, yang mengharapkan perempuan untuk berusaha memenuhi perekonomian keluarga. Disisi

¹¹ *Observasi Pendahuluan*, di Desa Kempas Jaya Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi, tanggal 12 Januari 2021.

¹² Mugni, Masyarakat Desa Kempas Jaya, *wawancara pendahuluan*, pada 15 Maret 2021.

¹³ Purnama Saadah, Masyarakat Desa Kempas Jaya, *Wawancara Pendahuluan*, pada 16 Maret 2021.

lain munculnya berbagai persepsi masyarakat, baik persepsi positif maupun negatif terkait dengan peran ganda perempuan. Jika perempuan bekerja di ranah publik dan tetap memperhatikan kewajibannya di ranah domestik untuk mengurus rumah tangga, maka akan menciptakan persepsi positif. Sebaliknya, jika perempuan memutuskan bekerja di ranah publik dan tidak memperdulikan kewajibannya di ranah domestik, maka akan menimbulkan persepsi negatif terhadap peran perempuan. Untuk situasi ini, muncul pemahaman yang berbeda tentang peran ganda perempuan.¹⁴ Oleh karena itu, kaum perempuan dihadapkan pada beberapa masalah besar, antara tuntutan ekonomi dan pandangan budaya masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Ganda Perempuan Di Desa Kempas Jaya Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.”**

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini yaitu persepsi masyarakat terhadap peran ganda perempuan di Desa Kempas Jaya Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi, yang bekerja di sektor formal.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka peneliti akan menggunakan batasan istilah sebagai berikut:

¹⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 137.

1. Persepsi. Istilah persepsi berasal dari bahasa Inggris “*perception*”, yaitu penglihatan atau tanggapan.¹⁵ Diartikan sebagai melihat atau bereaksi terhadap kekuatan pemahaman atau reaksi. Dalam ilmu psikologi, persepsi dapat diartikan sebagai proses transformasi stimulus lingkungan kedalam pengalaman seseorang yang diwujudkan dalam bentuk benda yang dapat dilihat dan disentuh, suara yang dapat didengar, bau yang dapat dicium, peristiwa yang dapat dilihat, dan sebagainya. Persepsi merupakan kombinasi antara proses fisiologis dan proses di dalam otak. Proses fisiologis berupa penginderaan dan proses di dalam otak berupa integrasi dan interpretasi informasi yang diresap oleh indera.¹⁶

Persepsi yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat terhadap perempuan yang memiliki peran ganda di Desa Kempas Jaya Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.

2. Masyarakat. Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab “*syaraka*” yang berarti ikut serta dan berpartisipasi.¹⁷ Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri. Menempati suatu wilayah dan hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama. Mempunyai kebudayaan yang sama dan melakukan kegiatan sesuai budaya yang dimiliki masyarakat itu sendiri. Tingkat pendidikan dan tingkat teknologi masyarakat desa masih tergolong belum berkembang dengan corak

¹⁵ Kamus Bahasa Inggris-Indonesia, <https://www.babla.co.id/bahasa-inggris-bahasa-indonesia>, diakses 05 Desember 2022, pukul 22.50 WIB.

¹⁶ Wiwien Dinar Pratisti dan Susantyo Yuwono, *Psikologi Eksperimen: Konsep, Teori, dan Aplikasi* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2018), hlm. 138.

¹⁷ Kamus Bahasa Arab, <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id>, diakses 05 Januari 2022, pukul 22.55 WIB.

kehidupannya yang sederhana.¹⁸ Berdasarkan penelitian ini, masyarakat yang dimaksud peneliti adalah masyarakat Desa Kempas Jaya Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.

3. Peran Ganda. Peran adalah pola perilaku yang diharapkan individu dalam posisi tertentu. Peran ganda muncul ketika seseorang menyelesaikan berbagai situasi, misalnya memainkan peran di rumah, tempat kerja, afiliasi, dan lain-lain. Peran adalah bagian yang dimainkan individu dalam setiap situasi dan metode perilakunya untuk menyesuaikan diri dengan keadaannya.¹⁹

Peran ganda yang dimaksud peneliti ini adalah peran yang dimiliki perempuan di Desa Kempas Jaya dalam dua bidang sekaligus. Disamping menjadi ibu rumah tangga, perempuan dimaksud juga berperan di ranah publik pada sektor formal sebagai pekerja atau wanita karir. Peran perempuan di satu pihak keluarga sebagai pribadi yang mandiri, ibu rumah tangga, mengasuh anak, sebagai istri. Serta, di pihak lain sebagai anggota masyarakat, sebagai pekerja dan sebagai warga negara yang di laksanakan secara seimbang.

4. Perempuan.

Perempuan memiliki akar kata *empu* dari bahasa sansakerta, yang artinya dianggap atau dihargai. Perempuan dalam pengertian fisik berarti jenis kelamin yakni orang atau manusia yang memiliki rahim, mengalami menstruasi, hamil, melahirkan, dan menyusui. Perempuan dari perspektif mental atau gender dicirikan sebagai ide

¹⁸ Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Perdesaan* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 71.

¹⁹ Eva Kartika Hasibuan dan Lasma Rina Efrina Sinurat, *Manajemen dan Strategi Penyelesaian Masalah dalam Pelayanan Keperawatan* (Malang: Ahlimedia Press, 2020), hlm. 13.

bawaan dari seorang individu untuk menjadi seorang perempuan.²⁰ Perempuan yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah perempuan yang sudah bekeuarga dan bekerja, tentunya yang terkait dalam penelitian ini adalah perempuan Desa Kempas Jaya kecamatan Senyerang kabupaten Tanjung Jabung Barar provinsi Jambi.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap peran ganda perempuan di Desa Kempas Jaya Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi?
2. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi persepsi masyarakat terhadap peran ganda perempuan di Desa Kempas Jaya Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap peran ganda perempuan di Desa Kempas Jaya Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.

²⁰ Anita Marwing dan Yunus, Perempuan Islam dalam Berbagai Perspektif (Politik, Pendidikan, Psikologi, Ekonomi, Sosial, Budaya), (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), hlm. 1.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi persepsi masyarakat terhadap peran ganda perempuan di Desa Kempas Jaya Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi?

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah khasanah kajian dalam bidang bimbingan konseling Islam khususnya yang berkaitan dengan bimbingan konseling keluarga, terutama yang berkaitan dengan relasi gender.
- b. Untuk memperkaya ilmu pengetahuan tentang persepsi masyarakat terhadap peran ganda perempuan khususnya di Desa Kempas Jaya Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dilakukan sebagai tugas akhir untuk meraih gelar sarjana sosial (S.Sos) di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat dijadikan masukan bagi masyarakat mengenai persepsi terhadap peran ganda perempuan umumnya dan khususnya peran ganda perempuan di Desa Kempas Jaya Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dijabarkan dalam penelitian ini adalah:

BAB I, Pendahuluan memuat latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika

pembahasan. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran garis besar masalah penelitian ini.

BAB II, Kajian Teoritis, yaitu; paradigma konstruktivis, teori gender, teori *nurture*. Kajian konseptual, yaitu; Pengertian persepsi, faktor-faktor yang memengaruhi persepsi, jenis-jenis persepsi, proses persepsi, kesalahan persepsi pengertian peran ganda perempuan, konflik peran ganda perempuan. Penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III, Metodologi Penelitian mencakup lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV, Hasil Penelitian yang berisi deskripsi hasil penelitian yaitu temuan umum dan temuan khusus penelitian. Temuan umum terdiri dari: Sejarah berdirinya Desa Kempas Jaya, letak geografis, visi dan misi, kondisi desa, sarana dan prasarana, serta struktur organisasi Desa Kempas Jaya. Adapun temuan khusus, yaitu; diketahui persepsi masyarakat terhadap peran ganda perempuan dan faktor-faktor yang memengaruhi persepsi masyarakat terhadap peran ganda perempuan di Desa Kempas Jaya Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi, dan analisa penelitian.

BAB V, Penutup terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran yang dianggap perlu. Pada tahap akhir penulisan penelitian ini yang berisikan kesimpulan peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Kajian Teoritis

a. Paradigma Konstruktivis

Paradigma merupakan kerangka berfikir umum mengenai teori dan fenomena yang berisi anggapan mendasar, masalah utama, rencana penelitian, dan perkembangan teknik untuk menanggapi pertanyaan penelitian.²¹ Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis berasumsi bahwa kehidupan manusia adalah kehidupan sosial dan tanpa adanya relasi sosial maka manusia tidak menjadi manusia. Kebenaran sosial adalah informasi yang ada sehari-hari di masyarakat dan diciptakan di ranah publik, seperti gagasan, perhatian umum, dan pembicaraan publik, karena perkembangan sosial. Informasi yang dimaksud adalah kebenaran sosial masyarakat.²²

Bakti Gunawan mengungkapkan sebagaimana dikutip Fatimah Saguni bahwa perkembangan manusia adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas sosial dan budaya, yaitu suatu proses-proses perkembangan mental seperti ingatan, perhatian, dan penalaran yang mencakup pembelajaran dengan memanfaatkan penemuan budaya daerah itu sendiri.²³ Berdasarkan uraian tersebut, paradigma konstruktivis digunakan peneliti untuk mengetahui persepsi

²¹ Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, Dan Aplikasi Wib.* (Malang: UB Media, 2017) hlm. 1. <http://books.google.co.id>. diakses pada 26 September 2021.

²² Moch Faisal Karim, *Memahami Pendekatan Kritis Dalam Hubungan Internasional Sebuah Pengantar* (Depok: Cepik, 2019), hlm. 28.

²³ Fatimah Saguni, "Penerapan Teori Konstruktivis Dalam Pembelajaran", *Jurnal: Paedagogia* Vol. 8 No. 2 September 2019, hlm. 21, diakses 02 November 2021 Pukul 18.30 WIB.

masyarakat terhadap peran ganda perempuan di Desa Kempas Jaya Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.

b. Teori Fenomenologi

Fenomenologi adalah ilmu (*logos*) tentang sesuatu yang tampak (*phenomenon*). Secara istilah, fenomenologi adalah studi penyelidikan informasi yang berasal dari kesadaran, atau bagaimana memahami sebuah objek atau kesempatan dengan sengaja menemukannya. Fenomenologi adalah metodologi filosofis yang meneliti pengalaman manusia. Fenomenologi menyiratkan strategi berpikir untuk mendapatkan informasi baru atau mengembangkan informasi yang ada dengan cara yang sah, tepat, mendasar, tidak didasarkan pada deduksi/bias dan tidak dogmatis.²⁴

Maurice-Marleau Ponty pemikirannya tentang fenomenologi beranjak menjadi matang dalam tatanan *noema* dan *noesis* yang melihat tubuh dan persepsi sebagai bagian dalam kehidupan dan kesadaran manusia. Kesadaran manusia dalam pemahaman Ponty memiliki arti yang cukup luas, dimana persepsi mampu membentuk alur yang kompleks untuk memahami ambiguitas dalam tradisi struktur intensionalitas. Ponty menjelaskan, hal ini mampu hadir dalam dunia sebagai bagian dari pengalaman hidupnya karena ada peran persepsi dan tubuh. Tanpa tubuh, manusia tidak mampu melihat kondisi aktivitasnya untuk merasakan sensasi dari

²⁴ Abdul Hadi, dkk. *Penelitian Kualitatif: Studi Fenomenologi, case study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi* (Jawa Tengah: Pena Persada, 2021), hlm. 22, <http://books.uinsby.ac.id/id>. diakses 23 Juni 2021.

dunia, dan tanpa persepsi manusia tidak akan mampu mewujudkan perannya dalam memaknai kehidupan sebagai seorang manusia.²⁵

Pemikiran Ponty tentang persepsi dan tubuh mempertunjukkan bagaimana fenomenologi melihat sisi subjektivitas seseorang dalam kesadaran untuk memaknai kehidupan. Hal ini menghantarkan pada konsep persepsi sebagai bagian dari kesadaran manusia untuk memandang dunianya dan tubuh sebagai instrumen untuk merasakan sensasi dari dunia tersebut.²⁶

Pada dasarnya, ada dua perhatian utama yang menjadi titik fokus penelitian fenomenologis, yaitu: apa yang mampu dilakukan subjek eksplorasi dalam kaitannya dengan kekhasan dan bagaimana subjek menghadapi dan menguraikan pengalamannya. Fenomenologis berkonsentrasi pada mencari jawaban tentang pentingnya suatu kekhasan. Strategi fenomenologis memperoleh gambaran yang diterapkan sebagai cara untuk mendapatkan kebenaran yang signifikan: merasakan sebagian dari fenomena, memahami keberadaan fenomena, memotret, dan mengembangkan penjelasan tentang fenomena yang tampak.²⁷

c. Teori Gender

Secara etimologi gender berasal dari bahasa Inggris "*gender*" diartikan jenis kelamin. Sedangkan secara terminologi, gender adalah suatu ide sosial yang memiliki perbedaan dari segi peran, perilaku, atau karakteristik emosional antara laki-laki dan

²⁵ Michael Jibrael Rorong, *Fenomenologi* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 27-29.

²⁶ Michael Jibrael Rorong. hlm. 30.

²⁷ Armada Riyanto, *Fenomenologi Dalam Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 38, <http://scholar.google.co.id>. Diakses pada 23 Juni 2021.

perempuan yang terdapat dimasyarakat.²⁸ Gender berbeda dengan sex meskipun secara etimologis artinya sama yaitu jenis kelamin. Secara umum sex digunakan untuk membedakan laki-laki dan perempuan dari segi biologis, sementara gender lebih fokus dalam bidang sosial, budaya dan non biologis lainnya.²⁹

Sejalan dengan itu, dari klarifikasi ini cenderung dianggap bahwa gender adalah atribut yang digunakan sebagai alasan untuk membedakan laki-laki dan perempuan. Tidak dilihat dari non biologisnya. Tetapi dilihat dari fungsi dan perannya. Konsep gender itu akan berubah apabila setiap individu dalam masyarakat sepanjang ruang dan waktu memiliki kesadaran gender, sehingga gender bersifat dinamis dan dapat berubah antar waktu.

Diskriminasi gender yang terjadi pada perempuan disebabkan beberapa hal, yaitu sebagai berikut; *Pertama*, budaya patriarki merupakan kerangka sosial yang digambarkan oleh laki-laki (ayah) yang memiliki kemampuan lebih untuk memutuskan, mengelola, dan menetapkan semua pilihan. Budaya patriarki bahwa seorang laki-laki yang seharusnya bekerja di ranah publik untuk mencari nafkah tanpa melibatkan perempuan.³⁰

Tokoh perempuan dari kalangan Islam Mernissi, berpendapat bahwa kebiadaban terhadap perempuan muncul sejak awal Islam atau setelah Nabi SAW wafat. Mernissi mengacu pada penggambaran yang mengatakan bahwa Khalifah

²⁸ Zaitunah Subhan, *Al-Qur'an & Perempuan Menuju Kesetaraan Gender dalam Penafsiran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm. 1.

²⁹ Marzuki, *Analisis Gender dalam Kajian-Kajian Keislaman* (Yogyakarta: UNY Press, 2018), hlm. 12-13, <http://scholar.google.co.id>. diakses pada 24 Juni 2021.

³⁰ Alifiulahtin Utaminingsih, *Gender dan Wanita Karir* (Malang: UB Press, 2017), hlm. 12.

Umar pernah memukuli pasangannya sampai ke tanah, dan Mernissi mengacu pada berbagai pengamat tradisional, misalnya al-Tabari yang melegitimasi pemukulan pasangannya. Mernissi menyayangkan pemahaman al-Tabari karena menurutnya hal itu tidak sesuai dengan rasa keadilan terhadap perempuan seperti Nabi SAW yang tidak pernah bersikap kasar kepada pasangannya, bahkan terhadap segala bentuk kekejaman terhadap perempuan.³¹

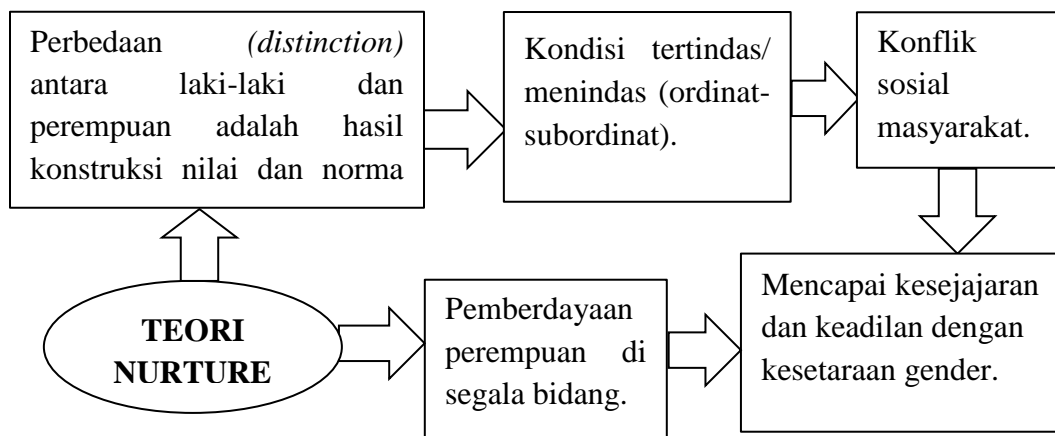
Patriarki eksis sebagai bentuk sosial yang hampir bersifat universal karena seorang laki-laki dapat mengumpulkan sumber kekuatan yang sangat mendasar, kekuatan fisik, finansial, filosofis, dan antusias juga dapat diatur untuk melindunginya. *Kedua*, teks agama yang diartikan sebagai orientasi seksual sepihak atau prasangka gender, hal ini karena kesepakatan setengah jalan dan berbasis teks, yang tidak mencerminkan pesan sepenuhnya tentang perempuan. Ini menghasilkan perspektif atau wawasan yang bersifat mendiskriminasi. *Ketiga*, strategi pemerintah. Baik melalui undang-undang maupun kebijakan dari instansi terkait yang kurang menerima pekerjaan perempuan.³² Dalam hal ini peran seorang perempuan dibatasi oleh peraturan yang diterapkan oleh pemerintah ataupun instansi terkait.

Kajian terkait analisis gender tersebut melahirkan teori *nurture*. Menurut teori *nurture* oleh Ikhlasiah Dalimoenthe, terjadinya perbedaan diantara perempuan dan laki-laki merupakan hasil konstruksi sosial budaya, yang mengakibatkan perbedaan

³¹ Ida Hidayatul Aliyah, dkk. "Feminisme Indonesia dalam Lintasan Sejarah", Jurnal Pembangunan Sosial Vol.1, No. 2, tahun 2018, hlm. 145. diakses pada 30 Oktober 2021 Pukul 18.31 WIB.

³² George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 433.

peran dan tugas. Konstruksi sosial memosisikan perempuan dan laki-laki pada suatu perbedaan kelas. Perbedaan itu membuat perempuan selalu tertinggal dan terabaikan peran serta kontribusinya dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³³ Teori *Nurture* berasumsi bahwa hubungan gender antara laki-laki dan perempuan tidak dikendalikan oleh faktor biologis saja, tetapi oleh perkembangan atau konstruksi masyarakat. Perbedaan dalam peran antara laki-laki dan perempuan karena desain pengembangan atau hasil konstruksi sosial-budaya masyarakat. Secara konseptual penjelasan teori nurture berikut ini:



Gambar 1.1 ruang lingkup teori nurture.³⁴

Berdasarkan observasi penulis mengenai persepsi masyarakat terhadap peran ganda di Desa Kempas Jaya, Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi, bahwa fenomena yang terjadi pada masyarakat yaitu konsep kesetaraan gender sudah dipahami, tetapi peran perempuan di ranah publik belum sepenuhnya diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu, penulis menggunakan teori

³³ Ikhlasih Dalimoenthe, *Sosiologi Gender* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 35, <http://scholar.google.co.id>. diakses pada 30 Desember 2021.

³⁴ Alifulahtin Utaminingsih. *Gender dan Wanita Karir*. hlm. 20.

gender yang mengacu dari teori *nurture* untuk memahami perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan dan mengetahui persepsi masyarakat terhadap peran ganda perempuan di Desa Kempas Jaya Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.

2. Landasan Konseptual

a. Persepsi

1) Pengertian Persepsi

Persepsi adalah menguraikan stimulus yang ada didalam otak.³⁵ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Persepsi adalah reaksi atau pengakuan terhadap sesuatu.³⁶ Persepsi merupakan metode yang terlibat dengan proses perolehan, menguraikan, memilih, dan mengkoordinasikan data informasi inderawi. Adapun persepsi sosial adalah, aktivitas melihat dan mengenali orang lain. Sebagai bidang kajian, persepsi sosial merupakan penyelidikan tentang bagaimana individu menyusun kesan dan membuat kesimpulan tentang orang lain.³⁷ Persepsi yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini yaitu pandangan atau tanggapan masyarakat terhadap perempuan yang memiliki peran ganda di Desa Kempas Jaya Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.

³⁵ Dimiyati Mahmud, *Psikologi Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Andi Offset, 2018), hlm 49.

³⁶ Kementrian Pendidikan dan Pembinaan Bahasa, “KBBI Daring,” Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016, <http://kbbi.kemdikbud.go.id>. diakses pada 02 Juni 2021.

³⁷ Sarlito W. Sarwono dan Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 24.

2) Faktor-faktor yang Memengaruhi Persepsi

Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi dibagi menjadi 2: faktor Internal, faktor yang lebih spesifik yang ada di dalam individu seperti sentimen, perspektif dan karakteristik individu, bias, keinginan atau asumsi, pertimbangan, sistem pembelajaran, kondisi, masalah mental, nilai dan kebutuhan serta minat bakat dan inspirasi. Faktor eksternal yang memengaruhi persepsi, adalah kualitas lingkungan dan hal-hal yang terkait dengannya.³⁸ Seperti latar belakang keluarga, data yang diperoleh dari informasi dan kebutuhan sekitar, hal-hal baru dan dapat dikenali atau ketidakasingan suatu objek dari yang dipersepsi.³⁹

3) Jenis-Jenis Persepsi

Menurut Alo Liliweri jenis-jenis persepsi sebagai berikut: *pertama*, Persepsi diri, merupakan cara seseorang mengakui diri sendiri. Konsep diri atau *self concept* dibentuk oleh bagaimana orang memandang dan mengakui orang lain dan seorang individu diakui dalam suatu kelompok. *Kedua*, persepsi lingkungan, dibentuk tergantung dimana data itu diperoleh. Lingkungan dapat membentuk saluran psikologis untuk pandangan manusia tentang data yang diperoleh. *Ketiga*, persepsi yang dipelajari, dibentuk atas dasar bahwa seorang individu mengambil sesuatu dari lingkungan umum, seperti gaya hidup dan kecenderungan teman-teman atau orangtua. Respon setiap individu tergantung pada wawasan yang telah dipelajari.

³⁸ Indra Tantra, dkk. "Persepsi Masyarakat Tentang Perempuan Bercadar", Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi Vol. 3, No. 1 Mei 2015, diakses 26 September 2021 Pukul 21.53 WIB.

³⁹ Hadi Suprpto Arifin, dkk. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang", Jurnal: Penelitian Komunikasi dan Opini Publik Vol. 21, No. 1 Juli 2017, diakses 26 September 2021 Pukul 22.05 WIB.

Keempat, persepsi fisik, dibentuk tergantung pada dunia yang serba terukur, misalnya secara fisik mendengar dan melihat sesuatu kemudian diikuti dengan memproses berdasarkan apa yang ditemukan oleh jiwa dan otak. *Kelima*, persepsi budaya, memiliki skala yang sangat terbatas untuk sejumlah individu tertentu. Persepsi budaya bergeser secara luar biasa mulai dari satu kota lalu ke kota berikutnya, satu kota lalu ke kota berikutnya, dan satu negara lalu ke kota berikutnya.⁴⁰

4) Proses Persepsi

Proses persepsi dimulai dari metode yang terlibat dengan proses menerima, memilih, mengatur, menguraikan, memeriksa dan menanggapi rangsangan untuk memersepsi. interaksi perseptual dimulai dari penangkapan indera terhadap objek persepsi. Ada dua jenis proses persepsi, yaitu: Pertama proses fisik, interaksi sebenarnya dimulai dari mendeteksi yang menyebabkan peningkatan dari reseptor yang diikuti dengan menangani informasi pada saraf pikiran atau di titik fokus kesadaran. Interaksi ini disebut siklus fisiologis. Kedua, interaksi mental, khususnya metode yang terlibat dengan penanganan informasi sensorik pada syaraf otak akan membuat reseptor mengakui apa yang dilihat dan didengar.

5) Kesalahan Persepsi

Pertama, *Fundamental Attribution Error*. Kesalahpahaman adalah karena kecenderungan melihat kegiatan orang lain ke dalam penyebab seperti kecenderungan sifatnya, sementara mengabaikan faktor-faktor luar yang memengaruhi perilakunya.

⁴⁰ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 160-161. <http://scholar.google.co.id>. Diakses pada 26 September 2021.

Kedua, *Halo Effect*. Kesalahpahaman karena kesan umum tentang individu, mengingat satu karakteristik yang telah ditentukan sebelumnya, dengan demikian menaungi wawasan yang muncul terhadap atribut individu yang berbeda. Ketiga, *Similar-to-me Effect*. Kecenderungan individu untuk merasa atau tidak memikirkan orang lain. Keempat, *Selective Perseption*. Kecenderungan untuk membidik pada bagian tertentu dari lingkungan dan mengabaikan yang lain. Kelima, *First-impression Error*. Kecenderungan untuk mengumpulkan keputusan tentang orang lain sehubungan dengan kesan sebelumnya. Keenam, *Primacy Effect*. Kesalahpahaman dimana seseorang dengan cepat membentuk penilaian tentang individu berdasarkan data utama yang didapat. Ketujuh, *Recency Effect*. Kesalahpahaman mana yang terbaru, menguasai kesan orang lain. Kedelapan, *False-consensus Effect*. Kesalahpahaman mengukur orang lain lebih tinggi dari diri sendiri dan memiliki keyakinan memiliki karakteristik yang sama. Kesembilan, *Lineancy Effect*. Kualitas individu yang mengarahkan orang untuk menilai orang lain dengan cara yang sangat pasti. Kesepuluh, *Central Tendency Effecti*. Kecenderungan untuk menjauh dari setiap pemikiran yang tidak masuk akal dan menilai individu sebagai hal yang normal atau tidak memihak. Kesebelas, *Contras Effect*. Kecenderungan untuk menilai dan membandingkan orang lain dan atribut individu yang baru-baru ini diperhatikan.⁴¹

⁴¹ Wibowo, *Perilaku dalam Organisasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2013), hlm. 67-70.

b. Pengertian Peran Ganda Perempuan

1) Pengertian Peran

Peran adalah bagian yang dimainkan individu dalam setiap keadaan dan metode perilakunya untuk menyesuaikan diri dengan keadaan tersebut. Perempuan pekerja menghadapi situasi kompleks yang menempatkan antara kepentingan keluarga dan kebutuhan untuk bekerja. Ada anggapan bahwa perempuan ideal adalah *superwoman* atau *supermom* yang harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan bidang domestik dan mengisi bidang publik dengan sempurna tanpa cacat.⁴²

2) Konflik Peran Ganda

Konflik peran ganda adalah keadaan dimana asumsi pekerjaan individu datang secara bersamaan. Baik dari diri sendiri maupun dari lingkungan, dan tidak konsisten. Banyaknya konflik peran ganda adalah bukti bahwa ketegangan antara keluarga dan pekerjaan menunjukkan bahwa ada kerusakan fisik dan mental yang nyata.⁴³

Ada tiga macam konflik peran ganda: Pertama, *Time based conflict*. Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan satu minat (keluarga atau pekerjaan) dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk melakukan permintaan yang berbeda. Kedua, *Strain based conflict*. Ketegangan dari satu pekerjaan memengaruhi pekerjaan lainnya. Ketiga, *Behavior based conflict*. Terkait dengan ketidaksesuaian antara

⁴² Dinnul Alfian Akbar, "Konflik Peran Ganda Karyawan Wanita dan Stress Kerja", Jurnal Kajian Gender dan Anak Vol 12, No. 01, Juni 2017, diakses 25 April 2021 pukul 21.45 WIB.

⁴³ Windah Riskasari, "Konflik Peran Ganda Wanita Berkarir", Jurnal Psikologi Islam: Al-Qalb Jilid 8, No. 2, September 2016, hlm. 75, diakses 25 April 2021 pukul 22.30 WIB.

standar perilaku dengan yang diharapkan oleh kedua bidang (keluarga dan pekerjaan).⁴⁴

3. Kajian Terdahulu

Untuk memperkuat keaslian penelitian ini, peneliti akan memperkenalkan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Antara lain:

a. Penelitian yang dilakukan oleh Arni Darmayanti dan Gede Budarsa dengan judul “ Peran Ganda Perempuan Bali di Masa Pandemi Covid-19”.⁴⁵ Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa Peran perempuan tidak selalu dalam bidang domestik, tetapi juga di sektor publik. Bidang publik yang semakin sempit untuk dijadikan akses tempat suami bekerja selama masa pandemi membuat kaum perempuan perlu berkontribusi di bidang publik sebagai enkapsulasi keseimbangan gender. Kaum perempuan berupaya berkeaktivitas di ranah publik untuk membantu perekonomian keluarga tanpa meninggalkan tugas dan tanggung jawabnya di ranah domestik. Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan peneliti karena sama-sama menjelaskan tentang peran ganda perempuan dan sama-sama menggunakan desain penelitian fenomenologi. Mengenai perbedaan, subjek penelitian sebelumnya adalah perempuan yang memainkan banyak peran di Bali.

⁴⁴ Alfiulahtin Utaminingsih, *Gender dan Wanita Karir*, hlm 49.

⁴⁵ Arni Darmayanti dan Gede Budarsa, “Peran Ganda Perempuan Bali di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education* Vol 08, No. 01, 2021, hlm. 10, diakses 23 Juni 2021 pukul 21.09 WIB.

Sedangkan subjek penelitian ini yaitu masyarakat Desa Kempas Jaya, Kecamatan Senterang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.

b. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Arneta dkk dengan judul “Terpaan Tayangan Talkshow “cerita perempuan” di Trans TV dalam Membentuk Persepsi Peran Ganda Perempuan di Samarinda (Studi Kasus di RT 46 Kelurahan Sungai Pinang Dalam)”.⁴⁶ Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa cara hidup dalam budaya Indonesia sendiri pada kenyataannya justru bergumul dengan perempuan yang hanya mengurus pekerjaan rumah tangga, dan laki-laki yang mengurus segala sesuatu di luar pekerjaan rumah tangga. Bagaimanapun, masyarakat dewasa ini jauh lebih khas dengan perempuan yang selain menjadi ibu rumah tangga, mereka juga memiliki pekerjaan di luar rumah. Penelitian sebelumnya memiliki kemiripan dengan penelitian ini karena keduanya meneliti kesan publik tentang peran ganda perempuan dan keduanya menggunakan teori *nurture*. Perbedaannya, penelitian tersebut membahas tentang peran ganda perempuan dalam cerita perempuan melalui talkshow di Trans TV mengenai peran ganda perempuan di Samarinda. Sedangkan peneliti membahas tentang persepsi masyarakat terhadap peran ganda perempuan di Desa Kempas Jaya Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.

⁴⁶ Dwi Arneta Adawiyah dkk, “Terpaan Tayangan Talkshow “Cerita Perempuan” Di Trans Tv dalam Membentuk Persepsi Tentang Peran Ganda Perempuan Di Samarinda (Studi Kasus Di Rt 46 Kelurahan Sungai Pinang Dalam)”. Jurnal: Ilmu Komunikasi Vol 07, No. 02, 2019, hlm. 25, diakses 23 Juni 2021 pukul 21.15 WIB.

c. Penelitian yang dilakukan oleh Iwan Abdul Jalil dan Yurisna Tanjung, dengan judul “Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Petani di Desa Simpang Duhu Dolok Kabupaten Mandailing Natal”.⁴⁷ Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa peran ganda perempuan dalam membina keluarga di desa Simpang Duhu Dolok, perempuan melakukan perannya sebagai ibu rumah tangga dan sebagai tambahan dalam penghasilan keluarga. Penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena keduanya berbicara tentang peran ganda perempuan. Adapun perbedaannya, penelitian sebelumnya membahas tentang peran ganda yang mencakup bekerja di sektor informal dan formal, sedangkan penelitian ini hanya membahas perempuan yang bekerja di sektor formal.

⁴⁷ Iwan Abdul Jalil dan Yurisna Tanjung, “Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Petani di Desa Simpang Duhu Dolok Kabupaten Mandailing Natal”, Jurnal: Intervensi Sosial dan Pembangunan Vol 01, No. 01, Maret 2020, hlm. 58. diakses 23 Juni 2021 pukul 21.45 WIB.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis yaitu realitas sosial kebenaran dipandang karena konstruksi sosial dan kebenaran itu relatif.⁴⁸ Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Desain fenomenologi adalah rencana pemeriksaan yang bergantung atau memahami makna di balik fenomena (*noumena*) yang digambarkan secara mendalam.⁴⁹

Menurut Egon G. Guba dan Yvonna S. Lincoln sebagaimana dikutip oleh Gora, ada beberapa sifat konstruksi sosial. Pertama, konstruksi adalah upaya untuk memperjelas dan menguraikan wawasan, yang sebagian besar dapat dilakukan dengan hati-hati. Kedua, sifat atau kualitas pengembangan selanjutnya bergantung pada pengaturan data yang dapat diakses oleh konstruktor, dan penyempurnaan konstruktor dalam menangani data tersebut. Ketiga, konstruksi sebagai kelompok dan usaha yang efisien untuk pemahaman yang menyeluruh tentang sesuatu, misalnya ilmu pengetahuan. Keempat, meskipun semua konstruksi harus dilihat sebagai signifikan, beberapa bisa dianggap sebagai konstruksi yang salah karena kekurangan,

⁴⁸ Mohammad Ali Al Humaidy dkk, *Etnis Tionghoa di Madura (Interaksi Sosial Etnis Tionghoa dengan Etnis Madura di Sumenep Madura)* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 68. <https://books.google.co.id>. diakses pada 24 Juni 2021.

⁴⁹ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip Dan Operasionalnya* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018). hlm. 88.

terlalu disederhanakan, tidak dapat dijelaskan, bertentangan di dalam, atau melalui prosedur yang tidak memadai.⁵⁰

Penggunaan fenomenologi sangat memengaruhi proses penelitian ini, karena sebagai metode memaknai maksud dari yang disampaikan partisipan. Artinya bahwa, realitas sosial yang nampak berdasarkan dari konstruksi sosial budaya. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode fenomenologi. Adapun tujuan metode fenomenologi dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat terhadap peran ganda perempuan di Desa Kempas Jaya Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kempas Jaya Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. Alasannya karena di desa tersebut memiliki konflik mengenai persepsi terhadap peran ganda. Selain itu, belum pernah dilakukan penelitian mengenai peran ganda perempuan di Desa Kempas Jaya Kecamatan Senyerang tersebut. Kemudian, alasannya didukung dengan peneliti yang merupakan anggota masyarakat Desa Kempas Jaya Kecamatan Senyerang, Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi, sehingga peneliti lebih mudah menggali informasi mengenai penelitian ini.

⁵⁰ Radita Gora, *Riset Kualitatif Public Relation* (Surabaya: Jakad Publishing, 2019), hlm. 196, <http://books.google.co.id>. diakses pada 24 Juni 2021.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama 11 bulan, dimulai bulan Februari 2021 sampai bulan Desember 2021. Adapun tahapan dalam penelitian ini adalah pengumpulan informasi, penyusunan dan penyempurnaan proposal penelitian, pembuatan instrumen, pengumpulan informasi, pemeriksaan informasi, pembuatan kesimpulan, penyusunan laporan penelitian, dan pemeriksaan ulang laporan. Untuk memudahkan penelitian ini, maka peneliti menyajikan jadwal penelitian berupa tabel sebagaimana yang terlampir.

C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif sebagai studi lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif jenis ini adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena apa yang mampu dilakukan subjek penelitian, misalnya tingkah laku, wawasan, persepsi, inspirasi dan aktivitas.⁵¹ Penelitian deskriptif kualitatif biasanya menjadikan gejala sosial, politik, ekonomi, agama, budaya, dan gejala alam sebagai objek-subjek kajiannya. Kemudian, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah yang didukung oleh penelitian kepustakaan, yaitu membaca sejumlah literatur, yang berhubungan dengan penelitian ini.⁵²

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2016). hlm. 6.

⁵² Ichwansyah Tampubolon, *Metodologi Studi Keislaman* (Yogyakarta: UAD Press, 2018), hlm. 220-221.

Penggunaan pendekatan kualitatif oleh peneliti berarti menggambarkan fenomena dilapangan yang dialami subjek penelitian, yang mencakup pandangan masyarakat terhadap peran ganda perempuan di Desa Kempas Jaya, Kecamatan Senyerang, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu item atau individu, dimana informasi variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan.⁵³ Subjek penelitian yang terdapat dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Kempas Jaya yang terdiri dari tokoh agama, tokoh adat, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, staff pemerintah desa, keluarga seperti suami, anak, saudara kandung dari perempuan yang berperan ganda di Desa Kempas Jaya Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi, sebanyak 20 orang.

E. Sumber Data

Sumber data adalah tempat dimana informasi diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, aktivitas dan selebihnya adalah informasi tambahan seperti catatan dan lain-lain. Kepastian sumber data dengan strategi pemeriksaan *purposive (purposive sampling)*. Strategi pemilihan *purposive* diselesaikan dengan mengambil individu yang dipilih secara tepat oleh peneliti. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber data, secara spesifik sebagai berikut:

⁵³ Andi Pratowo, *Memahami Metode-metode Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 28.

- a. Data primer, yaitu data informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh sumber utama.⁵⁴ Adapun data primer yang bersumber dari masyarakat yang terdiri dari tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, tokoh pemuda desa Kempas Jaya Kecamatan Senyerang kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi sebanyak 15 orang.
- b. Data Sekunder yaitu data pendukung berupa variabel lain dari objek penelitian. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari keluarga perempuan yang memiliki peran ganda di Desa Kempas Jaya Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. Seperti suami, anak, dan saudara dari perempuan yang memiliki peran ganda sebanyak 5 orang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi yang *valid* dan *realible*, diperlukan teknik pengumpulan data dengan cara:

1. Observasi

Observasi adalah upaya pemeriksaan secara langsung dari daerah pemeriksaan untuk memperoleh data dari masalah yang terjadi diidentifikasi berkaitan dengan subjek penelitian ini.⁵⁵ Pelaksanaan pengumpulan data observasi dapat dibedakan menjadi:

⁵⁴ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 39.

⁵⁵ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 21.

- a) Observasi partisipan (*participant observation*), yaitu jenis observasi dimana pengamat secara rutin mengambil bagian dan berpartisipasi dalam hal yang diperhatikan.
- b) Observasi non partisipan (*nonparticipant observation*), yaitu jenis observasi dimana peneliti tidak langsung terlibat dengan aktivitas, atau dapat juga dikatakan bahwa saksi mata tidak mengikuti kegiatan yang dia perhatikan.⁵⁶

Jadi penelitian ini menggunakan observasi partisipan, karena peneliti ikut berperan serta dan terlibat di lapangan. Dalam hal ini, peneliti tidak hanya duduk, diam berpangku tangan, tetapi peneliti melakukan pengamatan langsung kelapangan. Sehingga peneliti mengetahui fenomena yang terjadi dan mendapatkan informasi yang valid dan secara mendalam. Misalnya, ketika seorang perempuan yang memiliki peran ganda melakukan aktivitasnya, maka peneliti berusaha melihat bagaimana kehidupannya di ranah domestik maupun publik. Begitupula dengan masyarakat, peneliti melihat bagaimana pandangan masyarakat mengenai perempuan yang memiliki peran ganda. Adapun instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman observasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah jenis korespondensi langsung antara peneliti dan responden.⁵⁷ Adapun bentuk-bentuk wawancara adalah:

⁵⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm. 384.

- a) Wawancara terstruktur, yaitu Pedoman wawancara yang disusun secara lengkap dan efisien. Wawancara terstruktur digunakan sebagai prosedur pengumpulan informasi. Jika peneliti atau pengumpul informasi sudah mengetahui tentang data yang akan diperoleh.⁵⁸
- b) Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang tidak menggunakan pembicaraan dengan aturan yang telah diatur secara metodis dan menyeluruh untuk pengumpulan informasi. Pedoman yang hanya memuat garis besar mengenai penelitian yang akan dilakukan.⁵⁹ Efek samping dari pertemuan ini lebih bergantung pada si penanya. Penanya adalah pendorong jawaban responden.⁶⁰
- c) Wawancara semi terstruktur, yaitu jenis wawancara yang telah diatur, namun memberi responden kemampuan beradaptasi untuk mengklarifikasi agak lama.⁶¹

Adapun wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur dalam bentuk wawancara mendalam yang diajukan untuk mengeksplorasi subjek dan informan penelitian. Wawancara ini diberikan kepada subjek penelitian sesuai dengan kategori yang telah dipilih oleh peneliti, seperti tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh pemuda, staff pemerintah desa dan keluarga dari perempuan yang memiliki peran ganda. Peneliti membuat daftar pertanyaan sebagai pedoman utama

⁵⁸ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 50.

⁵⁹ Mardawani. hlm. 51.

⁶⁰ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 77.

⁶¹ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Jawa Timur: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 115

yang mencakup garis besar dari penelitian. Kemudian pewawancara memberikan pertanyaan sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi saat wawancara berlangsung. Sehingga informan dapat secara bebas memberikan informasi kepada peneliti. Adapun instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode untuk mengumpulkan informasi subjektif dengan meninjau atau menyelidiki laporan yang dibuat oleh subjek atau oleh orang lain tentang subjek penelitian. Bahan dokumenter terdiri dari beberapa macam yang berupa catatan tertulis yaitu arsip atau dokumen dari pemerintah desa, rekaman, profil perempuan bekerja, gambar lingkungan/ kondisi rumah perempuan yang berperan ganda, dan data yang tersimpan di *website*.⁶²

Dokumen yang didapatkan oleh peneliti sebagai bukti bahwa penelitian yang dilakukan peneliti *valid* dan *reliable* sebagaimana yang ada dilapangan. Jadi peneliti tidak hanya melihat dari konsep teoritis, namun juga didapatkan dari dokumen-dokumen yang ada dilapangan dan memiliki relevansi dengan penelitian. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah pedoman dokumentasi.

⁶² Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif*, hlm. 52.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara paling umum untuk mengaudit dan memeriksa informasi, menguraikan informasi yang dikumpulkan, dengan tujuan agar dapat menggambarkan dan memperjelas fenomena atau keadaan sosial yang diteliti. Sehingga penemuannya mudah dipahami dan dapat disosialisasikan kepada orang lain.⁶³

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut: *Pertama*, mengaudit semua informasi yang dikumpulkan dari sumber data dan mengelompokkan data sesuai dengan topik pembicaraan. *Kedua*, reduksi data, yang berarti menyimpulkan, memilih pusat perhatian, memusatkan perhatian pada hal-hal penting. *Ketiga*, penyajian data adalah upaya peneliti untuk memperkenalkan informasi sebagai data yang memungkinkan untuk diambil kesimpulan. *Keempat* bagian akhir yang berupa kesimpulan, yaitu merangkum klarifikasi dalam rangkaian tindakan yang singkat, padat, dan teratur.⁶⁴

Jadi analisis data penelitian ini adalah cara yang paling umum untuk menggabungkan, mencari, dan mengatur susunan informasi yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dengan mengumpulkan ke dalam kelompok, menggambarkan ke dalam unit, merakit menjadi desain, memilih mana yang signifikan dan membuat tujuan sehingga mudah dipahami. Analisis data dilakukan

⁶³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm. 400.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 405-408.

oleh peneliti untuk dapat membuat kesimpulan dari hasil penelitian dan menjawab rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian.

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data merupakan ide signifikan yang diperbaharui dari konsep validitas dan realibilitas. Adapun teknik keabsahan data pada penelitian ini adalah:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu peneliti mencari informasi yang andal untuk diterjemahkan dalam berbagai cara, yang diidentifikasi dengan proses analisis yang konstan. Dengan kata lain, peneliti berusaha mencari dan mendapatkan data yang tepat dan memastikan data secara rinci sehingga memperoleh derajat keabsahan yang tinggi.

2. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan yaitu peneliti melihat kondisi subjek penelitian dalam kehidupan sehari-hari secara terus menerus. Kemudian peneliti ikut serta dalam kehidupan sosial yang dilaksanakan oleh subjek penelitian, sehingga peneliti lebih mudah untuk mendapatkan informasi yang valid sesuai dengan yang dilapangan. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh menjadi lengkap dan tepat serta peneliti dapat memaknai dari setiap perilaku yang terjadi.

2. Triangulasi

Triangulasi yaitu memanfaatkan bermacam-macam teknik informasi yang berbeda (observasi, wawancara dan dokumentasi). Data yang dikumpulkan dari

metode yang berbeda dianalisis, mencari kesamaan dan perbedaannya. Adapun langkah-langkahnya yaitu: *Pertama*, membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara. *Kedua*, melihat apa yang diklarifikasi oleh sumber data melalui hasil wawancara dengan realitas saat ini. *Ketiga*, membandingkan realitas terkini di lapangan.⁶⁵

⁶⁵ Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan* (Bali: Nilacakra, 2018), hlm. 66.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Temuan Umum

a. Sejarah Berdirinya Desa Kempas Jaya

Desa Kempas Jaya didirikan pada tahun 2009, berdasarkan peraturan daerah kabupaten Tanjung Jabung Barat. Desa Kempas Jaya sebelum pemekaran, namanya Desa Teluk Katapang dan merupakan perluasan dari Desa Teluk Ketapang. Nama Desa Kempas Jaya diambil dari hasil musyawarah tokoh-tokoh masyarakat. Pada saat itu, di Gedung MTS Nurul Huda Kecamatan Pengabuan, Sukadi mengusulkan nama Teluk Kempas menjadi Desa Kempas Jaya dan disetujui oleh tokoh-tokoh yang hadir. Pada saat itu, hadir tokoh-tokoh masyarakat antara lain; Ahmad Rafii, Sutresno, Sukadi, Gimin, Samsudin, Parnun dan tokoh-tokoh masyarakat lainnya. Pemekaran Desa Kempas Jaya terdiri dari 4 dusun yakni Dusun Selayang Pandang dijabat oleh Sukemi termasuk yang menggagas nama Dusun Selayang Pandang pada tahun 60-an. Pada saat pemekaran, tanggal 28 Oktober 2009 pejabat sementara Desa Kempas Jaya dijabat oleh Bahtiar, di lantik di Gedung SD No 268/V Teluk Ketapang. Sebelumnya, Bahtiar menjabat sebagai kepala dusun, Dusun Bintang Kejora selama 6 bulan dalam jabatan pejabat sementara.⁶⁶

⁶⁶ (Marlan) Sekretaris Desa Kempas Jaya, “Wawancara Mengenai Sejarah Desa Kempas Jaya, Pada Tanggal 02 Oktober 2021”.

Pada bulan April tahun 2010, dilakukan pemilihan kepala desa secara langsung, diikuti 5 calon kepala desa yakni; Bahtiar, Supadi, Siti Aminah, Mustofa S.Ag dan terpilih Bahtiar sebagai kepala desa. Saat beliau menjabat, terjadi permasalahan. Saat itu, Bahtiar hanya menjabat selama 1 tahun 3 bulan. Kemudian diganti oleh pejabat sementara Ahmad Rafii. Sebelumnya, Ahmad Rafi'i menjabat sebagai kaur pemerintahan. Beliau menjabat selama 8 bulan. Berkat kerjakerasnya Ahmad Rafii berhasil menjalankan jabatan PJS hingga tahun 2012. Pada tahun 2012, seiring berjalannya reformasi pada tanggal 9 Desember 2012 dilaksanakan pemilihan kepala desa secara demokratis, yang diikuti oleh 5 calon yaitu; M. Yusuf Afandi, Ahmad Rafi'i, Dahlimi, H Ari Dawang, Siti Aminah. Karena kecerdikan dan kerja kerasnya, Siti Aminah terpilih sebagai kepala Desa Kempas Jaya periode 2013-2019. Berakhirnya masa jabatan Siti Aminah, maka pada tahun 2019 Desa Kempas Jaya dipimpin oleh pejabat kepala desa Hidayatullah, sebagai pejabat sementara pada bulan April-Desember 2019.⁶⁷

Pada tahun 2019, Pilkades Kempas Jaya kembali digelar. Sesuai Undang-undang nomor 6 tahun 2014, dapat diterima untuk mencalonkan diri sebagai kepala desa tiga periode berturut-turut. Setelah menjabat selama satu periode sebagai kepala desa, Siti Aminah kembali mencalonkan diri sebagai kepala desa Kempas Jaya. Bersama para calon lainnya; Usman S.sy, Bahtiar, Purnomo, Siti Aminah, dan yang luar biasa yang terpilih dalam Pilkades adalah Siti Aminah dengan masa jabatan 2020-2026. Situasi kepala desa yang dijabat oleh Siti Aminah telah memberikan

⁶⁷ RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) Desa Kempas Jaya 2020-2025.

naungan lain kepada otoritas publik, baik di tingkat desa, kecamatan maupun ditingkat kabupaten. Siti Aminah unggul dalam hal menjadi kepala desa pertama yang menjabat selama dua periode berturut-turut.⁶⁸ Adapun daftar nama-nama kepala Desa Kempas Jaya sejak berdirinya adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Daftar Nama-nama Kepala Desa Kempas Jaya

NO.	N A M A	MASA JABATAN	KETERANGAN
1	BAHTIAR	2008-2009	PJS
2	BAHTIAR	2009-2010	KEPALA DESA
3	M. YUSUF AFANDI	2010-2011	PLT
4	AHMAD RAFI'I	2012-2013	PJS
5	SITI AMINAH	2013-2019	KEPALA DESA
5	HIDAYATULLAH	2019-2020	PJS
6	SITI AMINAH	2020-2026	KEPALA DESA

Sumber: Dokumentasi Desa Kempas Jaya⁶⁹

b. Letak Geografis

Secara geografis Desa Kempas Jaya merupakan salah satu dari 9 desa di sub-area Kecamatan Senyerang. Terletak 12 Km ke arah Barat dari Kecamatan Senyerang, 68 Km dari pusat kabupaten dan 161 Km dari pusat provinsi terletak di

⁶⁸ RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) Desa Kempas Jaya 2020-2025.

⁶⁹ Dokumentasi, Desa Kempas Jaya pada tanggal 04 Oktober 2021.

tepi Sungai Pengabuan. Luas wilayah Desa Kempas Jaya sekitar 7.758 Ha. Adapun batas-batas wilayah Desa Kempas Jaya:

- 1) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Margo Rukun
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Kayu Aro
- 3) Sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Riau
- 4) Sebelah selatan berbatasan dengan Sungai Pengabuan.

Letak ketinggian Desa Kempas Jaya adalah 0,5 meter dari permukaan laut dengan suhu udara 25°C dan batas 37°C, dengan titik kordinat 0.791915° Bujur 103.087815°. Geografi desa Kempas Jaya sebagai wilayah dataran. Iklim desa Kempas Jaya menyerupai desa-desa yang berbeda di Kecamatan Senyerang, yaitu beriklim kemarau, pancaroba dan penghujan. Hal ini berdampak pada desain perkebunan dan pertanian di Desa Kempas Jaya.⁷⁰

c. Visi dan Misi Desa Kempas Jaya

Visi adalah gambaran tentang keadaan masa depan yang ideal dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Perincian visi desa Kempas Jaya dilengkapi dengan metodologi partisipatif, melibatkan individu yang berinvestasi di Desa Kempas Jaya seperti pemerintah desa, BPD, perintis kelompok masyarakat, tokoh agama, karang taruna dan lambaga desa secara keseluruhan. Pembangunan di Desa Kempas Jaya memiliki penekanan pada bidang keuangan, sosial, sandang, pangan, kesejahteraan, pengembangan sistem, pengurangan kemiskinan. Maka dilihat dari perenungan diatas, maka visi desa Kempas Jaya adalah: “Mewujudkan Masyarakat Desa Kempas

⁷⁰ Dokumentasi Letak Geografis Desa Kempas Jaya, pada tanggal 04 Oktober 2021

Jaya Bertaqwa, Berbudaya, Damai Sejahtera, Maju Bersama Untuk Mensukseskan Pembangunan Desa, Bermartabat Dan Berkualitas”.⁷¹

Selain penyusunan visi, juga telah ditetapkan misi yang berisi penjelasan yang harus dilakukan oleh desa untuk mewujudkan visi desa. Proklamasi visi kemudian dijabarkan menjadi misi sehingga dapat dioperasionalkan dengan baik. Begitu juga dengan kesiapan visi, misi dalam penyusunannya menggunakan metodologi partisipatif dan mempertimbangkan potensi dan kebutuhan Desa Kempas Jaya. Sebagaimana proses yang dilakukan, misi Desa Kempas Jaya yaitu:

- 1) Meningkatkan SDM senantiasa bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.
- 2) Terselenggaranya pemerintahan desa yang transparan, adil, dan bijaksana dengan memperhatikan kepentingan seluruh warga masyarakat setempat.
- 3) Melanjutkan progam-progam periode sebelumnya.
- 4) Pelaksanaan pembangunan jalan dan membuat jalan baru yang berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Kempas Jaya. Sarana dan prasarana sesuai dengan yang di perioritaskan masyarakat.
- 5) Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui sektor pertanian, perkebunan yang bisa dikembangkan melalui petani yang ada di desa.
- 6) Menjunjung tinggi sifat gotong royong dalam menciptakan kerukunan.
- 7) Meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Kempas Jaya melalui BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) sebagai wadah usaha perekonomian di segala bidang.⁷²

⁷¹ Dokumentasi Visi Desa Kempas Jaya, pada tanggal 04 Oktober 2021

d. Kondisi Desa Kempas Jaya

1. Kondisi Sosial

Desa Kempas Jaya memiliki beberapa kegiatan Ormas, misalnya pemuda masjid, karang taruna, yasin jama'ah, tahlil, PKK Dharma Wanita, posyandu, dan arisan merupakan sumber daya kota yang bermanfaat untuk dimanfaatkan sebagai media penyampaian data dalam setiap siklus pengembangan desa. Jumlah penduduk Desa Kempas Jaya berdasarkan kesejahteraan sosial dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Jumlah kepala keluarga sebanyak 978 KK
- b) Jumlah penduduk miskin sebanyak 530 KK
- c) Jumlah penduduk tingkat menengah sebanyak 348 KK

Adapun jumlah penduduk pengangguran sebagai berikut:

- a) Jumlah penduduk usia 15-55 tahun yang belum bekerja berjumlah 301 orang
- b) Jumlah angkatan kerja usia 15-55 tahun berjumlah 700 orang.⁷³

2. Kondisi Ekonomi

Mata pencaharian penduduk Desa Kempas Jaya adalah bertani. Isu yang sering muncul terkait dengan mata pencaharian masyarakat adalah aksesibilitas pembukaan usaha yang tidak memadai dengan kemajuan penduduk, seperti yang diungkapkan dalam perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Hal yang perlu diperhatikan dalam pembenahan desa adalah menumbuhkan lapangan kerja dengan memperkuat usaha-usaha independen, memberikan kredit sebagai arus kas

⁷² Dokumentasi Misi Desa Kempas Jaya, pada tanggal 04 Oktober 2021

⁷³ Disarikan dari data penelitian

untuk kemajuan usaha, khususnya di bidang perdagangan. Tingkat kebutuhan di Desa Kempas Jaya yang masih tinggi menyebabkan Desa Kempas Jaya harus memiliki pilihan untuk mencari kebebasan yang berbeda yang dapat menegakkan perbaikan keuangan bagi daerah setempat.⁷⁴

3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Pencaharian masyarakat Desa Kempas Jaya umumnya masih di bidang *hortikultura* atau pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa wilayah agraris memiliki andil yang cukup besar terhadap perekonomian lokal. Informasi yang ditunjukkan oleh pekerjaan masyarakat dapat dilihat di bawah ini:

- a) Petani : 1500 orang
- b) PNS : 9 orang
- c) TNI : 1 orang
- d) Polri : -
- e) Pedagang : 300 orang
- f) Penjahit : 5 orang
- g) Tukang Kayu : 29 orang
- h) Peternak : 33 orang
- i) Nelayan : 10 orang
- j) Sopir : 2 orang

⁷⁴ Disarikan dari Data Penelitian

e. Sarana dan Prasarana

Kemajuan kelompok masyarakat diandalkan untuk menjadi mandiri (kebebasan) dan peningkatan harus memengaruhi perubahan sosial, moneter dan budaya yang disesuaikan untuk bekerja pada kepuasan pribadi provinsi memperbaiki keadaan.

1. Prasarana Kesehatan

- | | |
|---------------|-----------|
| a) Posyandu | : 2 unit |
| b) Lansia | : - unit |
| c) Apotik | : - unit |
| d) Puskesmas | : 1 unit |
| e) Bidan Desa | : 3 orang |

2. Prasarana Pendidikan

- | | |
|--------------|-----------|
| a) PAUD | : 4 unit |
| b) SD/MI | : 11 unit |
| c) SLTP/ MTs | : 3 unit |
| d) SLTA/ MA | : 2 unit |
| e) TPA/ TPQ | : 9 unit |

3. Prasarana Umum Lainnya

- | | |
|---------------------------|-----------|
| a) Tempat ibadah (Masjid) | : 10 unit |
| b) Lapangan Olahraga | : 12 unit |
| c) Gedung Serba Guna | : 1 unit |

Pengelolaan sarana dan prasarana adalah fase dukungan yang dimulai dengan cara paling umum untuk mengatur daerah agar memiliki opsi untuk terus mengawasi program perbaikan secara mandiri tanpa bantuan pemerintah. Sistem perencanaan ini membutuhkan kontribusi masyarakat. Tujuannya agar masyarakat dapat memberikan pilihan kemajuan yang berkepala dingin dan masuk akal. Semakin sadar akan kebebasan dan komitmen yang sedang dikembangkan, dapat mengatasi masalah sendiri, dan dapat mengawasi berbagai aset yang mungkin untuk dikerjakan.⁷⁵ Hal-hal yang harus diperhatikan untuk membuat kemajuan dalam tahap ini adalah:

- 1) Pengembangan daerah merupakan faktor utama yang mendorong interaksi kemajuan pembangunan.
- 2) Penyusunan secara partisipatif, terbuka dan berbasis popularitas telah menjadi kecenderungan bagi daerah dalam menyelenggarakan latihan peningkatan daerah untuk membangun asosiasi dengan berbagai perkumpulan untuk mempersiapkan aset yang berbeda untuk melakukan siklus kemajuan.
- 3) Keterbatasan kelurahan yang dikelola oleh pemerintah daerah semakin meningkat sehingga lebih tanggap dalam upaya pengembangan lebih lanjut dalam bentuk bantuan pemerintah daerah, antara lain dengan memberikan aset dan bantuan.
- 4) Adanya fasilitator/ahli sesuai dengan lingkungan setempat atau pemerintah lingkungan sesuai dengan keterampilan yang dibutuhkan oleh daerah dalam

⁷⁵ Data Sarana dan Prasarana Desa Kempas Jaya

mengatur kemajuan pembangunan, sehingga daerah dapat mengumpulkan organisasi dengan perkumpulan yang berbeda untuk mengaktifkan aset yang berbeda untuk melakukan siklus kemajuan.⁷⁶

f. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Kempas Jaya

Struktur organisasi pemerintah Desa Kempas Jaya, seperti yang digambarkan dalam UU no. 06 Tahun 2014, bahwa di desa terdapat tiga klasifikasi organisasi desa yang berperan dalam pemerintahan desa, yaitu: pemerintah desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan lembaga masyarakat. Undang-undang tersebut disebutkan bahwa, penyelenggaraan urusan pemerintahan di tingkat desa diselesaikan oleh pemerintah desa dan BPD. Organisasi desa ini dilakukan untuk mengendalikan dan menangani kepentingan daerah terdekat tergantung pada titik awal lingkungan dan kebiasaan yang dianggap dalam kerangka otoritas publik di negara ini.⁷⁷

Pemerintah desa dengan nama lain adalah kepala desa dan pemerintah desa sebagai komponen organisasi desa. Kepala desa memiliki tugas melakukan usaha penyelenggaraan dan perbaikan pemerintahan desa. Badan Permusyawaratan Desa yang biasa disingkat BPD merupakan suatu lembaga yang merupakan sistem aturan mayoritas dalam penyelenggaraan pemerintahan desa sebagai komponen organisasi desa. BPD memiliki kapasitas membangun pedoman desa dengan kepala desa, menerima dan menyampaikan aspirasi masyarakat. BPD berkedudukan sebagai

⁷⁶ Disarikan dari Data Penelitian

⁷⁷ Data Struktur Desa Kempas Jaya

komponen organisasi desa. Anggota BPD adalah perwakilan dari masyarakat desa berdasarkan oleh pemikiran dan kesepakatan.⁷⁸

Tabel 2

Daftar Organisasi dan Tata Kerja Desa Kempas Jaya

NO	JABATAN	NAMA PEJABAT	NO DAN TANGGAL SK	TGL. PELANTIKAN
1	Kepala Desa	Siti Aminah	27 Desember 2019	30 Desember 2019
2	Sekdes	Marlan	05 Desember 2019	30 Desember 2019
3	Kasi Pemerintahan	Usman	17 Maret 2018	20 Maret 2018
4	Kasi Pelayanan	Nursalim	17 Maret 2017	20 Maret 2017
5	Kasi Kesejahteraan	Kahtibul Umam	17 Maret 2017	20 Maret 2017
6	Kaur Keuangan	Asroni	17 Maret 2017	20 Maret 2017
7	Kaur Perencanaan	Darmawan	17 Maret 2017	20 Maret 2017
8	Kaur Tata Usaha	Solikin	17 Maret 2018	20 Maret 2018

Sumber: Data Struktur Organisasi Desa Kempas Jaya

Berdasarkan uraian tersebut penulis memperoleh gambaran bahwa setiap bagian mempunyai pembagian tugas masing-masing. Petugas memiliki tanggung jawab menjalankan tugasnya sesuai dengan bagian/ posisinya di pemerintah desa Kempas Jaya.

⁷⁸ Data Struktur Desa Kempas Jaya

2. Temuan Khusus

a. Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Ganda Perempuan Di Desa Kempas Jaya Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.

Perempuan di Desa Kempas Jaya Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi mayoritas berkiprah di ranah domestik, Sekalipun berkiprah di ranah publik, hanya di sektor informal. Hal ini disebabkan oleh sumber daya perempuan yang tidak memadai, seperti rendahnya tingkat pendidikan bagi perempuan. Oleh karena itu perempuan di Desa Kempas Jaya lebih banyak berkiprah di ranah domestik. Pada dasarnya masyarakat tidak melarang perempuan yang berkarir atau memiliki peran ganda, tetapi orangtua atau masyarakat lebih menekankan pada perempuan yang harus menjalankan kewajiban di ranah domestik dengan sebaik-baiknya. Bagi masyarakat, tugas utama perempuan di rumah tanpa harus bekerja di luar rumah. Masyarakat memiliki persepsi bahwa perempuan yang memiliki peran ganda tidak bisa menjalankannya secara baik.⁷⁹ Adapun hasil wawancara dari Junaidi (38 tahun), tokoh agama Desa Kempas Jaya menuturkan:

“Selama isteri itu tidak melalaikan kewajibannya terhadap anak dan suami, isteri tidak dilarang untuk berkarir. Selama mendapatkan izin suami, kemudian keluarga tidak terbengkalai tidak terjadi masalah. Jadi saya kira-kira bagus-bagus saja isteri berkarir, apalagi sama-sama berkarir, suami-isteri sejalan itu lebih bagus lagi. Sama-sama saling mengawasi. Tidak ada

⁷⁹ (Marlan) Sekretaris Desa Kempas Jaya, “Wawancara Mengenai Kondisi Peran Ganda Perempuan di Desa Kempas Jaya, Pada Tanggal 02 Oktober 2021”.

saling curiga, apalagi dicurigai kalau isteri main-main. Jika meninggalkan tugas rumah tangga seperti kewajiban mengurus anak, itu jelas salah”.⁸⁰

Bahasa main-main artinya bahwa seorang isteri tidak menjalankan perannya

dengan baik, sehingga membuat curiga suaminya. Selanjutnya hasil wawancara dari Hamsar (48 tahun), tokoh masyarakat Desa Kempas Jaya menuturkan:

“Wanita karir sebenarnya wanita yang punya kelebihan dalam berbuat, selain sebagai isteri, dia juga bisa berperan membantu kebutuhan sehari-hari keluarga. Membantu kewajiban suami itu menjadi lebih baik. Jika sudah terbantu, suami tidak perlu banting tulang kemana-mana lagi bekerja. Sudah ada yang membantu”.⁸¹

Bahasa banting tulang kemana-mana artinya bahwa suami bekerja keras untuk mencari nafkah, tanpa memilih pekerjaan yang terpenting adalah bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Sejalan pula dengan hasil wawancara dari Darmuji (36 tahun), tokoh agama Desa Kempas Jaya menyampaikan:

“Dalam Islam, wanita tidak masalah untuk bekerja/wanita karir diperbolehkan, yang terpenting tidak melalaikan kewajiban sebagai ibu rumah tangga. Bila suami tidak menjadi tulang punggung, tentunya ada alasan yang patut (sakit/cidera/lansia, dll) dan bila si wanita menjadi tulang punggung, semoga Allah memuliakan wanita tersebut. Tapi perlu diingat bahwa kedudukan isteri tetaplah sebagai makmum. Tidak boleh merendahkan/mencaci suami (ridho suami itu ialah kunci surganya isteri)”.⁸²

Bahasa tulang punggung artinya bahwa yang menjadi tugas utama dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Kemudian bahasa alasan yang patut yaitu bahwa

⁸⁰ (Junaidi) Tokoh agama Desa Kempas Jaya, “Wawancara Mengenai Wanita Karir, Pada Tanggal 02 Oktober 2021”.

⁸¹(Hamsar) Tokoh Masyarakat Desa Kempas Jaya, “Wawancara Mengenai Wanita Karir di Desa Kempas Jayak, Pada Tanggal 02 Oktober 2021”.

⁸²(Darmuji) Tokoh Agama Desa Kempas Jaya, “Wawancara Online Mengenai Perempuan yang memiliki peran ganda dan sebagai tulang punggung keluarga di Desa Kempas Jaya, Pada 03 Oktober 2021”.

adanya alasan-alasan yang melandasi perempuan untuk bekerja atau sebagai tulang punggung.

Sesuai dengan hasil wawancara dari Hendri (41 tahun) tokoh masyarakat Desa

Kempas Jaya juga menuturkan:

“Menurut saya, tidak apa-apa bagi wanita yang mempunyai peran ganda. Selagi apa yang ia lakukan itu mendapatkan izin dari suaminya, dan tidak kalah penting wanita itu harus mengutamakan kewajiban yang pertama sebagai istri. Jika sudah ada suami wajib memperhatikan kewajiban dan tugasnya kepada suami. Jika ada anak, anak harus pula diperhatikan dan juga urusan rumah tangga harus juga bisa dikerjakan”.

Bahasa tidak kalah penting artinya bahwa walaupun perempuan bekerja di ranah publik, tetapi tugas utamanya di ranah domestik tetap dilaksanakannya yaitu mengurus rumah tangga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Junaidi, Hamsar, Darmuji, dan Hendri, serta observasi penulis bahwa persepsi mengenai peran ganda perempuan cenderung positif, namun sebagai pandangan positif yang bersyarat. Perempuan berhak menjalankan perannya di ranah publik namun tidak melalaikan peran ataupun tanggung jawabnya di ranah domestik sebagai ibu rumah tangga.

Ada perbedaan pandangan dengan hasil wawancara dari Aban (78 tahun), tokoh masyarakat Desa Kempas Jaya menyampaikan:

“Kalau perbedaan gender itu tetap ada, sukar dihilangkan. Manusia itu punya hak dan kewajiban masing-masing. Masalah kewajiban mencari nafkah mutlak tugas suami. Memang diperbolehkan seorang isteri membantu tugas suami dalam mencari nafkah. Tetapi hal itu akan menimbulkan dampak

negatif bagi rumah tangga. Kewajibannya memang setiap perempuan berbeda dengan laki-laki itulah hakikatnya”.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dari Aban mengenai peran ganda adalah konservatif, yaitu sikap untuk memelihara nilai-nilai lama yang telah menjadi kecenderungan sosial. Konservatif berpendapat bahwa perempuan sebaiknya berada di rumah menjadi ibu dan isteri, yang merupakan tugas yang paling baik dan mulia bagi seorang perempuan.

Sementara hasil wawancara dari Ardiansyah (27 tahun), pemuda desa Kempas Jaya memaparkan:

“Semakin berkembangnya zaman, kesetaraan gender itu sudah terlihat. Kesetaraan gender dapat dilihat bahwa perempuan berhak seperti laki-laki, berkarir, berprestasi, atau berusaha, yang terpenting asal jangan mengganggu dan menghilangkan kewajibannya. Jadi harus bangga jika perempuan sebagai wanita karir”.⁸⁴

Bahasa sudah terlihat berarti bahwa, kesetaraan gender itu sudah dapat dibuktikan di zaman sekarang ini. Seperti perempuan berhak mendapatkan pendidikan, bahkan berhak untuk melakukan aktivitas seperti laki-laki. Artinya semakin berkembangnya zaman semakin kecil pula ketimpangan gender di masyarakat.

⁸³ (Aban) Tokoh Masyarakat Desa Kempas Jaya, “Wawancara Mengenai Kesetaraan Gender di Desa Kempas Jaya, Pada Tanggal 03 Oktober 2021”.

⁸⁴ (Ardiansyah) Pemuda Desa Kempas Jaya, “Wawancara Mengenai Kesetaraan Gender di Desa Kempas Jaya, Pada Tanggal 03 Oktober 2021”.

Sama halnya hasil wawancara dari Darmawan (39 tahun) staff pemerintah Desa Kempas Jaya yang mengutarakan:

“Rata-rata perempuan di Desa Kempas Jaya mempunyai peran ganda, tetapi lazimnya hanya di bagian informal yang merupakan kebiasaan mengikuti pekerjaan suami yaitu sebagai petani, ataupun pedangang. Jika perempuan yang memiliki peran ganda di bagian formal dampaknya positif tetapi masih dikatakan minim karena didasari oleh pendidikan yang rendah sehingga untuk bekerja di sektor formal tidak memungkinkan”.⁸⁵

Hasil wawancara dari Darmawan menunjukkan bahwa perempuan di Desa Kempas Jaya memiliki peran ganda tetapi mayoritas hanya di sektor informal. Sejalan dengan hasil wawancara dari Ahmad Azra’i (35 tahun), masyarakat Desa Kempas Jaya memaparkan:

“Menurut saya boleh-boleh saja, dampak positifnya untuk keluarga yang jelas untuk menambah ekonomi atau penghasilan keluarga. Supaya uangnya ditabung untuk anak nantinya sekolah. Supaya mendapatkan sekolah yang sesuai dengan keinginannya dan sesuai kemampuan kita. Kalau dampak negatifnya yang jelas untuk mengasuh anak. Jika isterinya bekerja maka suaminya yang bantu untuk mengurus anak dirumah, wanita karir ini otomatis tidak bisa 100% bisa mendidik anak di rumah. Artinya, tidak bisa dengan perhatian penuh. Otomatis waktunya jelas terpakai untuk berkarir tadi. Misalnya bekerja, sebagai guru, bidan atau sebagainya. Waktunya sedikit, tidak bisa full 24 jam di rumah”.⁸⁶

Bahasa tidak bisa dengan perhatian penuh artinya bahwa perempuan yang memiliki peran ganda tidak bisa sepenuhnya memberikan perhatian kepada anaknya seperti merawat, menjaga ataupun mendidik anaknya dikarenakan waktunya terbagi

⁸⁵ (Darmawan) Staff Pemerintah Desa Kempas Jaya, “Wawancara Mengenai Perempuan yang Memiliki Peran Ganda di Desa Kempas Jay, Pada Tanggal 03 Oktober 2021”.

⁸⁶ (Ahmad Azra’i) Masyarakat Desa Kempas Jaya, “Wawancara Mengenai Dampak Positif dan Negatif Perempuan yang Memiliki Peran Ganda, di Desa Kempas Jaya, Pada Tanggal 04 Oktober 2021”.

untuk bekerja. Sesuai dengan hasil wawancara dari Ibadul Musthafa (39 tahun), tokoh agama Desa Kempas Jaya memaparkan:

“Dampak positifnya bagi perempuan itu kalau dia memang bisa menempatkan posisinya. Sadar tanggung jawab yang pertama sebagai ibu rumah tangga yang tugasnya cukup berat, maka dia juga memberikan manfaat dengan keahliannya di luar rumah, namun dampak negatifnya banyak juga perempuan yang asik berkarir yang ingin nampak baik di mata orang tetapi kewajiban di rumah tangganya tidak baik. Pelayanan kepada suaminya kurang, anak tidak terurus. Itu bisa jadi mudarat”.⁸⁷

Bahasa mudarat artinya bahwa dampaknya lebih banyak keburukannya dari pada kebaikannya. Sejalan pula dengan hasil wawancara dari Syamsun (57 tahun), tokoh adat Desa Kempas Jaya memaparkan:

“Dampak positifnya, kalau seorang wanita karir sangat banyak manfaatnya di bidang perekonomian, yang berdampak pada ekonomi keluarga, masyarakat dan nasional, dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru dan lain-lain. Dampak negatifnya seorang wanita yang mempunyai karir akan jarang berada di rumah, waktu banyak di luar. Sehingga perhatian terhadap keluarga, anak-anak dan suami tentu berkurang. Anak-anak dan suami kurang mendapat kasih sayang”.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dari Ahmad Azra'i, Syamsun, dan observasi penulis bahwa persepsi mengenai perempuan yang berkarir yaitu boleh-boleh saja jika perempuan bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Ada dampak positif dari perempuan pekerja. Selain membantu mengatasi masalah keluarga, perempuan dimaksud juga membantu membangkitkan perekonomian negara. Dengan adanya

⁸⁷ (Ibadul Musthofa) Tokoh Agama Desa Kempas Jaya, Wawancara Mengenai Dampak Positif dan Negatif Perempuan yang Berperan Ganda, Pada Tanggal 05 Oktober 2021”.

⁸⁸ (Syamsun) Tokoh Agama Desa Kempas Jaya, “Wawancara Mengenai Dampak Positif dan Negatif Perempuan yang Memiliki Peran Ganda, di Desa Kempas Jaya, Pada Tanggal 04 Oktober 2021”.

peran perempuan di ranah publik, maka kedudukan perempuan semakin maju dan berkembang. Selain dampak positif, peran perempuan yang berkarir juga memiliki dampak negatif, yang berdampak pada keharmonisan dan keutuhan rumah tangga. Perempuan yang berkarir diperlukan keahlian untuk mengatur waktu di antara pekerjaan dengan mengurus keluarga (*home-work*).

b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Ganda Perempuan di Desa Kempas Jaya Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat

1. Faktor Sosial dan Budaya

Faktor yang menentukan pemahaman konsep gender, dapat dilihat dari budaya masyarakat itu sendiri. Disebut teori *nurture* bahwa ada variabel sosial yang membentuk prasangka dari jenis kelamin tertentu. Perbedaan pekerjaan antara laki-laki dan perempuan karena desain atau pengembangan sosial. Hal ini dapat dilihat dari kolaborasi sosial yang terjadi selama pertimbangan orang tua atau lingkungan daerah setempat, dan diulang dari satu zaman ke zaman lainnya. Kemudian, ada gagasan budaya di dalam masyarakat. Adat-istiadat yang terus berulang kemudian membentuk kesan di mata publik.

Masyarakat Desa Kempas Jaya sangat menekankan pada budaya patriarki. Namun hasil dari perkembangan sosial dan budaya, baik laki-laki maupun perempuan diperlakukan secara seimbang. Setiap laki-laki dan perempuan memiliki hak dan tanggung jawabnya masing-masing. Sekalipun pada kondisi tertentu terlihat perlakuan yang mendiskriminasi pada salah satu gender. Hal tersebut tergantung

bagaimana laki-laki dan perempuan yang dimaksud bersosial ataupun menjalankan kehidupannya di masyarakat.

Hasil wawancara dari Burhanuddin (68 tahun) selaku tokoh agama menyampaikan:

“Masyarakat desa Kempas Jaya didominasi dengan budaya patriarki, yang mana seorang suami yang bertanggung jawab dalam urusan mencari nafkah. Walaupun perempuan tidak dilarang untuk membantu suami dalam pemenuhan ekonomi keluarga. Jika perempuan bekerja di luar rumah, maka tidak menutupkemungkinan akan menimbulkan fitnah. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur’an surah Al-Ahzab ayat 33. Ayat tersebut dapat dipahami bahwa perempuan diperintahkan untuk tinggal di rumahnya. Kehadiran perempuan di ranah publik akan menjadi salah satu faktor tersebarnya fitnah bagi perempuan. Pada dasarnya perempuan diperbolehkan keluar rumah ketika dibutuhkan, yang terpenting perempuan tersebut menutup aurat dan mendapatkan izin suami dan berusaha menghindari fitnah. Tetapi ketentuan umumnya adalah perempuan semestinya tinggal di rumah. Hal tersebut lebih baik untuk menghindari fitnah”.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara dari Burhanuddin yang menjelaskan bahwa perempuan diperbolehkan keluar rumah dalam hal ada kepentingan ataupun dalam hal membantu suami mencari nafkah, namun sebaiknya perempuan berada dirumah, karena jika perempuan keluar rumah tidak berdasarkan syari’at maka kemungkinan akan menimbulkan tanggapan yang salah bagi masyarakat.

Adapun hasil wawancara dari Saripudin (49 tahun) staff pemerintah Desa Kempas Jaya menyampaikan:

“Kalau yang saya pahami, pertama umumnya/biasanya orang suku Jawa itu suami dan isteri sama-sama bekerja untuk meningkatkan perekonomian yang lebih baik. Walaupun isteri ikut kerja tapi tetap mengurus rumah tangga. Kedua, umumnya orang suku Banjar ataupun Melayu, suaminya kerja keras

⁸⁹ (Burhanuddin) Tokoh agama Desa Kempas Jaya, “Wawancara Mengenai Wanita Karir, Pada Tanggal 04 Oktober 2021”.

dan isterinya cukup sebagai IRT di rumah. Kedua-duanya bagus, yang terpenting rumah tangganya rukun, damai, bahagia, sejahtera, ekonomi cukup dan tidak ada konflik atau berselisih”⁹⁰.

Berdasarkan hasil wawancara dari Saripudin bahwa Desa Kempas Jaya terdiri dari berbagai suku. Setiap suku memiliki kebudayaan dan pandangan tersendiri. Seperti halnya dalam dunia kerja. Budaya dari suku Jawa menunjukkan bahwa hal yang biasa jika perempuan bekerja membantu suami. Namun dalam masyarakat yang suku Melayu dan Banjar menunjukkan bahwa perempuan semestinya hanya sebagai ibu rumah tangga, mengurus keperluan keluarga dirumah dengan sebaik-baiknya.

2. Faktor Pendidikan dan Keilmuan

Pandangan tradisional yang berkembang pada masyarakat dipengaruhi dari faktor pendidikan. Pendidikan akan memengaruhi pola pikir seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin terbuka pula pemahaman seseorang mengenai kesetaraan gender. Hasil wawancara dari Ahmad Azra'i (35 tahun) tokoh masyarakat yang menuturkan:

“Sepengetahuan saya perbandingannya 90% dengan 10%. Hanya 10% suami yang mengerti kalau perempuan itu boleh berkarir atau bekerja di luar rumah, karena di Desa Kempas Jaya ini yang jelas dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan masyarakatnya yang masih rendah, tidak banyak yang melanjutkan ke SMA, apalagi ke sarjana. Makanya kesetaraan gender itu kurang dipahami. Makanya masih banyak suami yang menuntut isterinya harus di rumah, tetap di rumah mengurus rumah tangga. Tetapi saya pribadi sekitar 10% masyarakat desa Kempas Jaya ini yang memiliki pendidikan

⁹⁰ (Saripudin) Staff Pemerintah Desa Kempas Jaya, “Wawancara Mengenai Peran Perempuan yang Memiliki Peran Ganda di Desa Kempas Jaya, Pada Tanggal 13 Oktober 2021”.

yang sederajat SMA, atau pun di atasnya yang memahami kesetaraan gender, maka boleh isterinya bekerja atau berkarir di luar rumah”.⁹¹

Bahasa sepengetahuan saya artinya bahwa Ahmad Azra’i memberikan pandangan sesuai yang diamatinya sendiri mengenai perempuan yang memiliki peran ganda di Desa Kempas Jaya Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.

Sejalan dengan hasil wawancara dari Yusmiati (34 tahun) yang menyampaikan:

“Menurut saya itu tidak menjadi masalah, karena dalam kehidupan itu beda-beda dari latar belakang keluarganya, seperti masalah pendidikan. Kalau suaminya pendidikannya hanya SD. Mungkin mencari pekerjaan lebih sulit. Sedangkan isterinya kebetulan sarjana. Jadi untuk mencari kerja lebih mudah. Isterinya yang bekerja dan suami yang mengurus rumah tangga di rumah. Jadi, menurut saya tidak masalah karena yang penting sama-sama senang. Sama-sama suka. Terpenting dalam rumah tangga saling dukung mendukung, saling tutup menutupi kekurangan, yang penting kebutuhan ekonomi jalan, kebutuhan anak bisa selalu ada”.⁹²

Adapun hasil wawancara dari Ridwan (52 tahun) tokoh masyarakat Desa Kempas Jaya menuturkan:

“Masyarakat Kempas Jaya kurang mendukung dengan perempuan yang memiliki peran ganda, karena tugasnya adalah di rumah. Jika isteri bekerja dan suami menganggur saja di rumah atau jabatan isteri lebih tinggi dari suami. Apalagi perempuan yang dimaksud sebagai tulang punggung keluarga, maka akan menimbulkan persepsi negatif di masyarakat. Seperti dihina, dicaci, disepelekan, bahkan tidak dihargai. Faktor yang memengaruhi

⁹¹ (Ahmad Azra’i) Tokoh Masyarakat Desa Kempas Jaya, “Wawancara Mengenai Wanita Karir, Pada Tanggal 05 Oktober 2021”.

⁹² (Yusmiati) Masyarakat Desa Kempas Jaya (Saudari dari Perempuan yang Memiliki Peran Ganda), “Wawancara Mengenai Wanita Karir, Pada Tanggal 05 Oktober 2021”.

persepsi masyarakat tersebut dikarenakan kurangnya mengaji, sehingga dengan mudah memberikan persepsi yang salah terhadap orang lain”.⁹³

Bahasa kurang mengaji artinya bahwa minimnya pengetahuan tentang agama bagi masyarakat. Sehingga persepsi masyarakat didasari dengan budaya bukan dilandasi dengan pengetahuan yang ilmiah. Berdasarkan hasil wawancara dari Ridwan bahwa masyarakat Desa Kempas Jaya memiliki persepsi negatif mengenai peran ganda perempuan jika perempuan yang dimaksud sebagai tulang punggung keluarga dan suami hanya berdiam diri di rumah, atau tingginya jabatan isteri daripada suami. Hal tersebut akan berdampak pada keharmonisan rumah tangga.

3. Ekonomi dan Kebutuhan

Adanya ketimpangan antara pengeluaran dan pemasukan membuat masyarakat Desa Kempas Jaya memandang keharusan bagi perempuan untuk bekerja. Dilihat dari data desa Kempas Jaya bahwa tingkat kebutuhan perekonomian desa Kempas Jaya yang masih tinggi, membuat desa Kempas Jaya harus memiliki pilihan untuk mencari kebebasan yang berbeda, yang dapat meningkatkan keuangan untuk daerah setempat. Begitu pula dalam lingkup rumah tangga, tidak cukup hanya seorang suami yang bekerja. Perempuan juga eksis dalam membantu perekonomian keluarga. Sebagaimana hasil wawancara dari Suroso (36 tahun) yang mengatakan:

“Kalau saya pribadi tetap mendukung isteri berkarir. Tidak masalah, karena bisa membantu perekonomian keluarga. Dukungannya, jika isteri bekerja,

⁹³ (Ridwan) Tokoh Adat Desa Kempas Jaya, “Wawancara Mengenai Dukungan Terhadap Peran Ganda Perempuan, Pada Tanggal 06 Desember 2021”.

pekerjaan di rumah terbengkalai terus. Jadi kita sebagai suami yang mengurus anak, rumah tangga, pekerjaan di rumah kita yang lakukan”.⁹⁴

Bahasa kita yang lakukan artinya bahwa seorang suami melakukan pekerjaan isteri, selama isteri bekerja membantu perekonomian keluarga. Maka suami juga membantu pekerjaan isteri dirumah sebagai bentuk dukungan bagi isteri bekerja. Sejalan hasil wawancara dari Safna (18 tahun), selaku anak dari perempuan yang berperan ganda menuturkan:

“Ibu saya seorang bidan, tentunya mempunyai kesibukan diluar rumah. Apalagi jam kerja tidak bisa ditentukan. Bahkan di waktu malam pun harus bekerja. Dampak positifnya ada bagi keluarga seperti menambah perekonomian keluarga dan bagi masyarakat seperti membantu yang sedang sakit. Dampak negatifnya kurangnya kebersamaan dengan keluarga. Urusan dirumah, terkadang saya yang mengerjakannya. Kalau saya sendiri tidak masalah dan senang mengerjakan pekerjaan rumah”.⁹⁵

Bagitupula hasil wawancara dari Ghibran (15 tahun) anak dari perempuan yang berperan ganda mengatakan:

“Biasanya saya menghabiskan waktu bersama ibu saya pada hari sabtu atau minggu, karena hari biasanya ibu saya kesekolah untuk mengajar. Terkadang di akhir pekan juga kami berkunjung kerumah nenek”.⁹⁶

Selanjutnya hasil wawancara dari Ibadul Musthofa (37 tahun) tokoh agama Desa Kempas Jaya menyampaikan: “Motivasi untuk perempuan yang memiliki peran ganda yaitu, bekerja yang semangat, bekerja untuk menambah perekonomian

⁹⁴ (Suroso) Tokoh Masyarakat Desa Kempas Jaya (Suami dari perempuan yang berperan ganda), “Wawancara Mengenai Dukungan bagi Perempuan yang Berperan Ganda , Pada Tanggal 05 Oktober 2021”.

⁹⁵ (Safna) Anak dari Perempuan yang Memiliki Peran Ganda, Wawancara Mengenai Dampak Positif dan Negatif Peran Ganda Perempuan, Pada 06 Oktober 2021.

⁹⁶ (Ghibran) Anak dari Perempuan yang Memiliki Peran Ganda, Wawancara Mengenai Aktivitas dengan Perempuan yang Berperan Ganda, Pada 06 Oktober 2021.

keluarga, membantu suami, jika sudah pulang ke rumah tetap sebagai ibu rumah tangga dan suami harus tetap ditaati”.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, tentang persepsi masyarakat terhadap peran ganda perempuan yaitu ada beberapa persepsi. *Pertama*, persepsi positif. Masyarakat yang mendukung sepenuhnya peran ganda perempuan. *Kedua*, persepsi konservatif (cenderung negatif). Persepsi negatif apabila perempuan yang dimaksud bekerja di luar rumah dan melalaikan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga, sehingga menimbulkan fitnah di masyarakat. *Ketiga*, persepsi moderat bersyarat (positif yang bersyarat). Peran ganda berdampak positif jika perempuan bekerja dan berkarir untuk membantu perekonomian keluarga, tetapi tidak melalaikan pekerjaan rumah seperti mengurus anak dan suami. Artinya, seorang perempuan yang memiliki peran ganda dapat menyeimbangkan pekerjaan di rumah sebagai ibu rumah tangga, dengan pekerjaan di ranah publik sebagai wanita karir (*home-work*).

B. Analisa Penelitian

Pembahasan hasil penelitian yang berjudul persepsi masyarakat terhadap peran ganda perempuan di Desa Kempas Jaya Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. Persepsi masyarakat disebut juga persepsi sosial yang merupakan aktivitas memersepsi orang lain sehingga membentuk kesan dan menyimpulkan pandangan mengenai orang lain. Persepsi muncul karena adanya proses menerima rangsangan melalui panca indera terhadap objek yang dipersepsi.

⁹⁷ (Ibadul Musthofa) Tokoh Agama Desa Kempas Jaya, Wawancara Mengenai Motivasi untuk Perempuan yang Berperan Ganda, Pada Tanggal 05 Oktober 2021”.

Sesuai hasil penelitian penulis bahwa ada beberapa persepsi masyarakat terhadap peran ganda perempuan di Desa Kempas Jaya yang khususnya bekerja di sektor formal. *Pertama*, positif. Masyarakat memiliki persepsi peran ganda merupakan hal yang wajar dan baik untuk diperankan bagi perempuan. *Kedua*, positif bersyarat. Perempuan yang dimaksud bekerja diluar rumah dan tidak melalaikan kewajiban dirumah (*public-domestic*). *Ketiga*, persepsi konservatif yaitu cenderung negatif. Masyarakat tidak melarang perempuan yang bekerja di ranah publik, tetapi masyarakat juga tidak sepenuhnya mendukung perempuan yang memiliki peran ganda, dikarenakan bagi masyarakat hal itu akan menimbulkan konflik bagi keluarga, yang akan memicu munculnya persepsi negatif bagi masyarakat.

Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi masyarakat terhadap peran ganda perempuan yaitu faktor sosial budaya, faktor pendidikan dan keilmuan, dan faktor ekonomi dan kebutuhan. Faktor sosial budaya menjadi faktor yang memengaruhi persepsi dikarenakan Desa Kempas Jaya merupakan daerah yang menganut pemahaman patriarki secara mendalam. Seorang suami yang lebih dominan dalam urusan mencari nafkah untuk keluarga, sementara isteri berada dirumah mengurus anak dan mengatur keperluan keluarga. Hal tersebut dapat dilihat bahwa perempuan di Desa Kempas Jaya lebih dominan berada hanya dilingkup domestik. Faktor pendidikan dan keilmuan, adanya perbedaan pendidikan bagi masyarakat menyebabkan berbeda pula cara pandang bagi masyarakat. Masyarakat yang memiliki pendidikan lebih tinggi dan pengetahuan yang luas, lebih memahami makna dari peran ganda perempuan sehingga ketimpangan gender dapat dipahami

dengan benar. Faktor ekonomi dan kebutuhan, adanya perbedaan kebutuhan dalam rumah tangga yang mengharuskan perempuan untuk bekerja. Untuk itu, latar belakang dari keluarga menjadi faktor dari persepsi masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Persepsi masyarakat terhadap peran ganda perempuan di Desa Kempas Jaya Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi meliputi 3 persepsi: positif, positif bersyarat, dan konservatif (cenderung negatif). Persepsi positif bahwa masyarakat mendukung perempuan yang memiliki peran ganda. Persepsi positif bersyarat bahwa perempuan diperbolehkan bekerja dan berkarir untuk membantu perekonomian keluarga, tetapi tidak melalaikan pekerjaan rumah seperti mengurus suami dan mendidik anak yang merupakan tugas utama ibu rumah tangga. Persepsi konservatif menganggap bahwa tugas dan peran perempuan lebih baik hanyalah di sektor domestik tanpa berkiprah di sektor publik.
2. Faktor yang memengaruhi persepsi masyarakat terhadap peran ganda perempuan di Desa Kempas Jaya Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi yaitu ada beberapa faktor sebagai berikut:
 - a. Faktor sosial dan budaya,
 - b. Faktor pendidikan dan keilmuan, dan
 - c. Faktor ekonomi dan kebutuhan.

B. Saran

1. Bagi kepala Desa Kempas Jaya Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi, sebagai perempuan yang memiliki peran ganda, hendaknya membuktikan kepada masyarakat mengenai kontribusi yang dilaksanakan selama menjadi kepala desa seorang perempuan.
2. Bagi pemerintah Desa Kempas Jaya Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi, hendaknya mengupayakan menjalin hubungan antara pihak pemerintah dengan masyarakat Desa Kempas Jaya untuk lebih memahami makna dari kesetaraan gender seperti mengadakan penyuluhan mengenai kesetaraan gender ataupun peran ganda perempuan. Sehingga masyarakat tidak memiliki persepsi yang salah mengenai peran yang dijalankan oleh perempuan. Kemudian perempuan yang memiliki peran ganda juga memahami dampak positif maupun negatif atas peran ganda yang dijalankannya.
3. Bagi masyarakat Desa Kempas Jaya Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi, hendaknya memberikan pandangan terhadap anggota masyarakat lainnya berdasarkan fakta ilmiah bukan hanya melihat dari budaya masyarakat itu sendiri.
4. Bagi perempuan yang memiliki peran ganda, hendaknya mengupayakan untuk menyeimbangkan dua peran sekaligus, sesuai tanggung jawabnya. Baik ketika di rumah sebagai ibu rumah tangga, maupun ketika berperan di luar rumah sebagai wanita karir. Sehingga peran ganda dapat dijalankan secara seimbang.

5. Bagi keluarga seperti suami, anak, orang tua, hendaknya lebih memahami kondisi perempuan yang memiliki peran ganda, mendukung dan memotivasi perempuan yang memiliki peran ganda sebagai usaha untuk membantu kebutuhan keluarga.
6. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan atau pandangan mengenai peran ganda perempuan. Khususnya kepada masyarakat Desa Kempas Jaya Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi, dan kepada seluruh masyarakat umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abd Hadi, dkk. *Penelitian Kualitatif: Studi Fenomenologi, Case study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Jawa Tengah: Pena Persada, 2021.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014
- Alifiulahtin Utaminingsih, *Gender dan Wanita Karir*. Malang: UB Press, 2017.
- Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Andi Pratowo, *Memahami Metode-metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Armada Riyanto, *Fenomenologi Dalam Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, Dan Aplikasi Wib*. Malang: UB Media, 2017.
- Badan Pusat Statistik, *Profil Perempuan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2019.
- Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Perdesaan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Dimiyati Mahmud, *Psikologi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset, 2018.
- Eva Kartika Hasibuan dan Lasma Rina Efrina Sinurat, *Manajemen dan Strategi Penyelesaian Masalah dalam Pelayanan Keperawatan*. Malang: Ahlimedia Press, 2020.
- Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Husein Muhammad, *Fiqh Perempuan*. Yogyakarta: Ircisod, 2019.

- Ichwansyah Tampubolon, *Metodologi Studi Keislaman*. Yogyakarta: UAD Press, 2018.
- Irene Silviani, *Komunikasi Organisasi*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Kementrian Pendidikan dan Pembinaan Bahasa, “KBBI Daring,” Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016.
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*. Jawa Timur: Zifatama Publisher, 2015.
- Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Marzuki, *Analisis Gender dalam Kajian-Kajian Keislaman*. Yogyakarta: UNY Press, 2018.
- Michael Jibrael Rorong, *Fenomenologi*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Moch Faisal Karim, *Memahami Pendekatan Kritis Dalam Hubungan Internasional Sebuah Pengantar* Depok: Cepik, 2019.
- Mohammad Ali Al Humaidy Dkk, *Etnis Tionghoa Di Madura (Interaksi Sosial Etnis Tionghoa Dengan Etnis Madura Di Sumenep Madura)*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020.
- Momon Sudarma, *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta, Mitra Wacana Media, 2014.
- Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: Jejak, 2017.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Radita Gora, *Riset Kualitatif Public Relaatian*. Surabaya: Jakad Publishing, 2019.
- Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sarlito W. Sarwono dan Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2014.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip Dan Operasionalnya* Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018.

Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.

Team Ahli Tafsirdi Bawah Pengawasan Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2018.

Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kulaitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*. Bali: Nilacakra, 2018.

Wibowo, *Perilaku dalam Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada 2013.

Wiwien Dinar Pratisti dan Susantyo Yuwono, *Psikologi Eksperimen: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2018.

Zaitunah Subhan, *Al-Qur'an & Perempuan Menuju Kesetaraan Gender dalam Penafsiran*. Jakarta: Prenada Media Group, 2015.

Jurnal:

Arni Darmayanti dan Gede Budarsa, "Peran Ganda Perempuan Bali di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education* Vol 08, No. 01, 2021, hlm. 10, diakses 23 Juni 2021 pukul 21.09 WIB.

Dinnul Alfian Akbar, "Konflik Peran Ganda Karyawan Wanita dan Stress Kerja", *Jurnal Kajian Gender dan Anak* Vol 12, No. 01, Juni 2017, diakses 25 April 2021 pukul 21.45 WIB.

Dwi Arneta Adawiyah dkk, "Terpaan Tayangan Talkshow "Cerita Perempuan" Di Trans Tv dalam Membentuk Persepsi Tentang Peran Ganda Perempuan Di Samarinda (Studi Kasus Di Rt 46 Kelurahan Sungai Pinang Dalam)". *Jurnal: Ilmu Komunikasi* Vol 07, No. 02, 2019, hlm. 25, diakses 23 Juni 2021 pukul 21.15 WIB.

Fatimah Saguni, "Penerapan Teori Konstruktivis Dalam Pembelajaran", *Jurnal: Paedagogia* Vol. 8 No. 2 September 2019, hlm. 21, diakses 02 November 2021.

Ida Hidayatul Aliyah, dkk. “Feminisme Indonesia dalam Lintasan Sejarah”, Jurnal Pembangunan Sosial Vol. 1, No. 2, tahun 2018, hlm. 145. diakses pada 30 Oktober 2021 Pukul 18.31 WIB.

Indra Tantra, dkk. “Persepsi Masyarakat Tentang Perempuan Bercadar”, Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi Vol. 3, No. 1 Mei 2015, diakses 26 September 2021 Pukul 21.53 WIB.

Iwan Abdul Jalil dan Yurisna Tanjung, “Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Petani di Desa Simpang Duhu Dolok Kabupaten Mandailing Natal”, Jurnal: Intervensi Sosial dan Pembangunan Vol 01, No. 01, Maret 2020, hlm. 58. diakses 23 Juni 2021 pukul 21.45 WIB.

Suprpto Arifin, dkk. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang”, Jurnal: Penelitian Komunikasi dan Opini Publik Vol. 21, No. 1 Juli 2017, diakses 26 September 2021 Pukul 22.05 WIB.

Windah Riskasari, “Konflik Peran Ganda Wanita Berkarir”, Jurnal Psikologi Islam: Al-Qalb Jilid 8, No. 2, September 2016, hlm. 75, diakses 25 April 2021 pukul 22.30 WIB.

Skripsi:

Setya Pradina, “Persepsi Perempuan Pesisir Tentang Peran Ganda” Skripsi, UIN Walisongo, 2019.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Ganda Perempuan Di Desa Kempas Jaya Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi”**. Maka peneliti membuat pedoman observasi tentang persepsi masyarakat terhadap peran ganda perempuan.

1. Mengobservasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perempuan yang memiliki peran ganda Di Desa Kempas Jaya Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.
2. Mengamati pandangan masyarakat terhadap perempuan yang memiliki peran ganda Di Desa Kempas Jaya Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.
3. Mengamati relasi sosial perempuan yang memiliki peran ganda dengan masyarakat Desa Kempas Jaya Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara kepada Tokoh Masyarakat

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai perempuan yang memiliki peran ganda?
2. Bagaimana perempuan yang memiliki peran ganda bersosial di lingkungannya? Kegiatan apa yang diikuti?
3. Bagaimana hubungan sosial perempuan sebagai wanita karir dengan perempuan sebagai ibu rumah tangga?

B. Wawancara kepada Tokoh Agama

1. Bagaimana pendapat Bapak mengenai perempuan yang berkerja di luar rumah untuk memenuhi kebutuhan keluarga?
2. Bagaimana pendapat Bapak mengenai perempuan atau istri yang bekerja dan suami mengurus rumah tangga?
3. Apa yang menjadi konflik ketika perempuan atau istri bekerja di luar rumah?
4. Apakah benar tugas seorang istri sepenuhnya mengurus rumah tangga?

C. Wawancara kepada Tokoh Adat

1. Apakah Bapak/Ibu mendukung perempuan yang bekerja di sektor formal?
2. Bentuk dukungan apa yang Bapak/Ibu berikan kepada perempuan yang memiliki peran ganda?

3. Apa saja konflik perempuan yang memiliki peran ganda?

D. Wawancara kepada Staff Pemerintah Desa

1. Bagaimana pendapat Bapak mengenai perempuan yang bekerja di sektor formal disamping juga sebagai ibu rumah tangga?
2. Bagaimana pandangan Bapak jika sebuah instansi di pimpin oleh seorang perempuan?
3. Apakah Bapak mendukung jika perempuan memimpin sebuah instansi?

E. Wawancara Kepada Suami dari Perempuan yang Memiliki Peran Ganda

1. Menurut Bapak, apakah yang menjadi alasan istri bekerja?
2. Bagaimana kondisi rumah tangga ketika istri memutuskan bekerja?
3. Bagaimana cara istri Bapak menjalankan peran ganda?

F. Wawancara Kepada Anak dari Perempuan yang Memiliki Peran Ganda

1. Bagaimana hubungan Anda dengan Ibu Anda?
2. Apakah ada waktu khusus untuk Anda berkumpul dengan keluarga terutama dengan Ibu Anda?
3. Apakah Anda merasa Ibu Anda kurang perhatian terhadap keluarga?

Lampiran III

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Dokumen Tertulis

Data kependudukan dari Desa Kempas Jaya Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.

B. Dokumen Foto

Kondisi rumah dan lingkungan perempuan yang memiliki peran ganda di Desa Kempas Jaya Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.



Gambar 1.1 Wawancara dengan tokoh agama Desa Kempas Jaya



Gambar 1.2 Wawancara dengan staff pemerintah Desa Kempas Jaya



Gambar 1.3 Wawancara dengan anak dari perempuan yang memiliki peran ganda di Desa Kempas Jaya



Gambar 1.4 Wawancara dengan perempuan yang memiliki peran ganda di Desa Kempas Jaya



Gambar 1.5 Wawancara dengan tokoh masyarakat Desa Kempas Jaya



Gambar 1.6 Wawancara dengan tokoh adat Desa Kempas Jaya



Gambar 1.7 Wawancara dengan tokoh agama di Desa Kempas Jaya



Gambar 1.8 Dokumen gambar kondisi rumah perempuan yang memiliki peran ganda di Desa Kempas Jaya



Gambar 1.9 Dokumen gambar kondisi rumah perempuan yang memiliki peran ganda di Desa Kempas Jaya



Gambar 2.1 Dokumen gambar dengan perempuan yang memiliki peran ganda perempuan di Desa Kempas Jaya



Gambar 2.2 Wawancara dan Dokumentasi aktivitas anak dari perempuan yang memiliki peran ganda di Desa Kempas Jaya

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin km 4.5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

/In.14/F.4C/PP.00.9/12/2020

8 Desember 2020

Perubahan Judul dan Pembimbing Skripsi

ada:

1. Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., MA
2. Muhammad Syukri Pulungan, M.Psi


mpat


Yang hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang
Musyawarah Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi
Mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

a/NIM : MISBAH HURRAHMAH / 17 302 00058
Jurusan/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Judul Skripsi : "PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERAN GANDA
PEREMPUAN DI DESA KEMPAS JAYA KECAMATAN
SENYERANG KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT
PROVINSI JAMBI"

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi
Pembimbing-I dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i
tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu
kami ucapkan terimakasih.


Juni Wati Sri Rizki, M.Ag
NIP.196209261993031001

Ketua Prodi

Maslina Daulay, MA
NIP.197605102003122003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak Bersedia
Sebagai Pembimbing I


Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., MA
NIP.197806152003122003

Bersedia/Tidak Bersedia
Sebagai Pembimbing II


Muhammad Syukri Pulungan, M.Psi
NIP.198512302018011001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : **1219** /In.14/F.4c/PP.00.9/09/2021

30 September 2021

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Kempas Jaya Kec. Senyerang
Kab. Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi

Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Misbah Hurrahmah
NIM : 17 302 00058
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Kempas Jaya Kec. Senyerang Kab. Tanjung Jabung Barat, Jambi

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul * **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERAN GANDA PEREMPUAN DI DESA KEMPAS JAYA KECAMATAN SENYERANG KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT PROVINSI JAMBI**

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak Kepala Desa untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.


Dekan
Dr. Ali Sati, M.Ag
196209261993031001



PEMERINTAH KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT
KECAMATAN SENTERANG
DESA KEMPAS JAYA

Alamat : Jl. Teluk Kempas

Kode Pos 36553

Nomor : 104/400/Kj/1X/2021
Sifat : Biasa
Lampiran :-
Hal : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

oktober 2021

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Di

Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Desa di Desa Kempas Jaya Kec. Senyerang Kab. Tanjung Jabung Barat Prov. Jambi, menerangkan bahwa:

Nama : Misbah Hurrahmah
Nim : 1730200058
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Desa Kempas Jaya Kec. Senyerang Kab. Tanjung Jabung Barat Prov. Jambi

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian di Desa Kempas Jaya Kec. Senyerang Kab. Tanjung Jabung Barat Prov. Jambi dengan judul: **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERAN GANDA PEEMPUAN DI DESA KEMPAS JAYA KECAMATAN SENYERANG KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT PROVINSI JAMBI**

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.



Desa Kempas Jaya